

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KOMITMEN
BERAGAMA DI MUALLAF CENTER SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam



Oleh :

AAN AKIKAH

NIM : 1601016097

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. HAMKA Km.2 (Kampus III) Ngaliyan Telp. (024)
7606405 Semarang 50185

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) Eksemper
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Aan Akikah
NIM : 1601016097
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : Bimbingan Agama Islam Untuk Meningkatkan Komitmen Beragama di Muallaf Center Semarang

Dengan ini saya menyetujui dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 17 September 2020

Pembimbing,

Dra. Marvatul Kibtiyah, M.Pd
NIP. 19680113 199403 2 001

SKRIPSI
BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN
KOMITMEN BERAGAMA DI MUALLAF CENTER SEMARANG

Di susun oleh:
Aan Akikah
(1601016097)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 29 September 2020 dan dinyatakan lulus
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

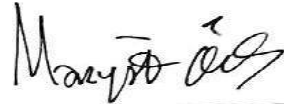
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Saifodin, M. Ag
NIP. 19751203 200312 1 002

Sekretaris/Penguji II



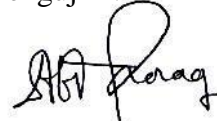
Dra. Maryatul Kibtyah, M. Pd
NIP. 19680113 199403 2 001

Penguji III



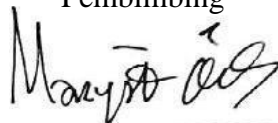
Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 19820307 200710 2 001

Penguji IV



Abdul Rozak, M.S.I
NIP. 19801002 200901 1 009

Mengetahui
Pembimbing



Dra. Maryatul Kibtyah, M. Pd
NIP. 19680113 199403 2 001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Senin, 19 Oktober 2020



Dr. Ilvas Supena, M. Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aan Akikah

NIM : 1601016097

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja keras saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi agama Islam. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 23 Juli 2020

Penulis



Aan Akikah
1601016097

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah, dan Inayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul “**Bimbingan Agama Islam Untuk Meningkatkan Komitmen Beragama Di Muallaf Center Semarang**” dapat terselesaikan dengan baik walaupun ada rintangan yang dihadapi. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang patut dicontoh dan menjadi rahmat bagi semesta alam.

Skripsi ini merupakan karya tulis ilmiah yang diajukan untuk memperoleh gelar sarjana (S.Sos) pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak yang telah membantu sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih secara khusus penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam beserta Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd, selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
4. Ibu Dra. Maryatul Kibtiyah, M.Pd selaku dosen wali studi dan pembimbing dengan segala kesabaran meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberi bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi.
5. Bapak dan ibu dosen serta karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pelayanan kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Pemimpin dan pengurus yayasan Muallaf Center Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis dan telah membantu dalam proses penelitian.

7. Keluargaku tersayang, bapak Sukarno dan ibu Paniyem yang tak henti-hentinya mendoakan dan selalu menyemangati penulis. Abang Rahmad Andi Saputra dan kakak Atun Arufah, serta mas Supianto dan mbak Nur Laili Aisyiyah yang sudah memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga di kos Greenhouse Amalia 1 dan kos Biru yang telah membantu dan memotivasi penulis.
9. Teman seperjuangan KKN posko 13 desa Boja yang telah memberikan semangat kepada penulis.
10. Semua teman-teman jurusan BPI angkatan 2016 khususnya BPI-C yang telah memberikan warna dalam perjalanan perkuliahan penulis.
11. Sahabat-sahabati PMII, Teater Sokobumi, Ghandes Luwes, RPMR'S dan seluruh teman-teman yang telah membantu penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan rahmat serta hidayahnya kepada kita semua *aamiin*.

Semoga kebaikan yang telah dilakukan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT, dengan demikian penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi pembaca. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, hanya kepada-Nya kita bersandar, berharap, dan memohon taufiq dan hidayah.

Semarang, 23 Juli 2020

Penulis

Aan Akikah
1601016097

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Nikmat dan Anugerah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini penulis persembahkan kepada :

1. Almamater Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu pengetahuan untuk meraih sebuah cita-cita.
2. Bapak Sukarno dan Ibu Paniyem yang telah membesarkan penulis dan menjadikan penulis seorang yang cerdas, yang telah mendo'akan dan memberikan semangat kepada penulis, semoga beliau-beliau senantiasa diberikan kesehatan oleh Allah SWT.
3. Saudara penulis Rahmad Andi Saputra, Atun Arufah, Supianto, dan Nur Laili Aisyiyah.
4. Sahabat-sahabatku Nur Isnaini, Mayda Ulin Ni'mah, Umma Ulfia Rohmah, Windi Okta Mahesti, Nada Setiyawati, Shindiyang Nikmah Aulia dan Ulya Nurul Fikriyah, serta patner terbaik Kirom Tri Rohman yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
5. Yayasan Muallaf Center Semarang.
6. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

MOTTO

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطُّغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ
أَسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٢٥٦

Artinya : “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. (Q.S. Al-Baqarah ayat 256)

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh Aan Akikah (1601016097), Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang, "*Bimbingan Agama Islam Untuk Meningkatkan Komitmen Beragama di Muallaf Center Semarang*". Bimbingan agama Islam adalah kegiatan memberi bantuan kepada individu maupun kelompok secara kontinu dan sistematis untuk menyelesaikan masalah dalam hidupnya sesuai dengan ketentuan Allah SWT, yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kegiatan bimbingan ini dapat dilakukan kepada siapapun termasuk kepada muallaf yang baru masuk ke Islam.

Muallaf Center Semarang merupakan salah satu anak cabang dari muallaf center Indonesia. Muallaf Center Semarang adalah yayasan yang memberikan bantuan kepada muallaf dalam mempelajari ajara Islam untuk meningkatkan komitmen beragamanya. Bantuan yang diberikan pembimbing diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi muallaf agar mampu menerapkan ilmu yang didapatkan selama bimbingan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan bagaimana proses bimbingan agama Islam untuk meningkatkan komitmen beragama di Muallaf Center Semarang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Adapun spesifikasi dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Sumber data yang digunakan ialah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian adalah ketua yayasan, ustadz, dan pembimbing, serta muallaf yang mengikuti bimbingan agama Islam. Sedangkan data sekunder dalam penelitian adalah laporan, buku, skripsi, dokumentasi, jurnal dan dokumen yang relevan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan agama Islam adalah suatu pemberian bantuan yang dilakukan pembimbing kepada muallaf untuk meningkatkan komitmen beragama, dan dalam pelaksanaannya bimbingan agama Islam memiliki beberapa tahap, yaitu identifikasi kasus dengan cara mengamati muallaf yang mempunyai masalah agar pembimbing dapat membedakan muallaf yang mempunyai masalah dengan yang tidak mempunyai masalah. Diagnosa ini pembimbing menemukan faktor penyebab dari masalah yang dihadapi muallaf. Prognosa dengan menentukan metode yang digunakan agar sesuai dengan permasalahan yang dihadapi muallaf. Pelaksanaan bimbingan agama Islam meliputi pembukaan, kegiatan yang didalamnya terdiri dari penyampaian materi, praktik sholat, bimbingan mengaji, ceramah, dan bimbingan berkelanjutan, setelah kegiatan selesai lalu mengadakan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkah pemahaman muallaf terhadap materi yang diberikan. Bimbingan agama Islam untuk meningkatkan komitmen beragama muallaf dapat dilihat dengan 3 cara yaitu bagaimana muallaf memahami agamanya dengan mengevaluasi pengetahuan muallaf tentang ajaran-ajaran Islam, terutama pada aspek keyakinan sebagai landasan dalam beriman. Muallaf menjalankan agama bisa dilihat dari seberapa sering muallaf menerapkan ajaran-ajaran yang telah dia dapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Muallaf mempertahankan agama dapat diketahui dari bagaimana muallaf konsisten dan istiqomah mempelajari agama Islam, serta komitmen menjalankan amalam-amalam beragama.

Kata Kunci : Bimbingan Agama Islam, Komitmen Beragama, Muallaf.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	16

BAB II. BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KOMITMEN BERAGAMA

A. Bimbingan Agama Islam	
1. Pengertian Bimbingan Agama Islam	17
2. Tujuan Bimbingan Agama Islam	21
3. Fungsi Bimbingan Agama Islam	23
4. Dasar Bimbingan Agama Islam	24
5. Unsur-Unsur Bimbingan Agama Islam	25
6. Langkah-Langkah Bimbingan Agama Islam	33

B. Komitmen Beragama	
1. Pengertian Komitmen Beragama	34
2. Indikator Komitmen Beragama	36
3. Faktor Yang Mempengaruhi Komitmen Beragama	40
C. Muallaf	
1. Pengertian Muallaf	43
2. Problem Yang Dihadapi Muallaf	45
3. Penyebab Masuk Islam	46
D. Urgensi Bimbingan Agama Islam Untuk Meningkatkan Komitmen Beragama	47

BAB III. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Muallaf Center Semarang	
1. Sejarah Berdirinya Muallaf Center Semarang	50
2. Tujuan Muallaf Center Semarang	50
3. Visi dan Misi Muallaf Center Semarang	51
4. Program Kerja Muallaf Center Semarang	51
5. Sarana Prasarana	55
6. Sumber Dana	55
7. Struktur Kepengurusan Muallaf Center Semarang	56
B. Bimbingan Agama Islam di Muallaf Center Semarang	57
C. Bimbingan Agama Islam Untuk Meningkatkan Komitmen Beragama di Muallaf Center Semarang	64

BAB IV. ANALISIS PROSES BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KOMITMEN BERAGAMA PADA MUALLAF DI MUALLAF CENTER SEMARANG

A. Analisis Bimbingan Agama Islam di Muallaf Center Semarang	72
--------------------------------------------------------------------	----

B. Analisis Bimbingan Agama Islam Untuk Meningkatkan Komitmen Beragama di Muallaf Center Semarang.....	86
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
C. Penutup	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	105

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.** Jadwal kegiatan di Muallaf Center Semarang
- Tabel 2.** Kondisi komitmen beragama muallaf sebelum mengikuti bimbingan agama
- Tabel 3.** Kondisi komitmen beragama muallaf sesudah mengikuti bimbingan agama
- Tabel 4.** Implementasi pemahaman agama, menjalankan agama, dan mempertahankan agama muallaf Inawati
- Tabel 5.** Implementasi pemahaman agama, menjalankan agama, dan mempertahankan agama muallaf Natahlia
- Tabel 6.** Implementasi pemahaman agama, menjalankan agama, dan mempertahankan agama muallaf Khanza

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk religious yaitu makhluk yang mempunyai fitrah untuk memahami dan menerima nilai-nilai kebenaran yang bersumber dari agama, serta sekaligus menjadikan kebenaran agama sebagai rujukan sikap dan berperilaku. Selain itu manusia adalah makhluk yang memiliki motif beragama, rasa keagamaan, dan kemampuan untuk memahami serta mengamalkan nilai-nilai agama,¹ serta kebutuhan manusia terhadap agama adalah didasarkan pada kenyataan bahwa manusia hadir di bumi ini karena ada penciptanya. Kewajiban manusia adalah beribadah dan menyembah terhadap tuhan yang disebut sebagai fitrah ilahiah.² Fitrah beragama dalam diri manusia merupakan naluri yang menggerakkan hati untuk melakukan perbuatan suci yang di ridhai oleh Allah SWT. Fitrah manusia mempunyai sifat suci, dengan nalurinya tersebut secara terbuka menerima kehadiran Tuhan Yang Maha Suci.³ Namun, dalam kehidupan keagamaan sering muncul berbagai masalah yang menimpa dan menyulitkan. Permasalahan yang berkaitan dengan keagamaan misalnya perbedaan agama dalam keluarga.⁴

Agama menjadi salah satu aspek yang paling sakral,⁵ agama memainkan peran penting dalam kehidupan manusia,⁶ dan dimiliki umat manusia sebagai kepercayaan untuk menjalani hidupnya,⁷ serta agama juga merupakan upaya untuk mencapai keteraturan hidup. Agama sebagai pedoman hidup bagi manusia yang telah memberikan petunjuk tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk pembinaan atau pengembangan mental yang

¹ Yusuf, Syamsul & Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung, Remaja Rosdakarya : 2014), hlm. 135

² Hasyim Hasanah, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta, Ombak : 2013), hlm. 14-15

³ Suririn, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta, Rajagrafindo Persada : 2004), hlm. 29

⁴ Anila Umriana, *Pengantar Konseling: Penerapan Keterampilan Konseling Dengan Pendekatan Islam*, (Semarang, Karya Abadi Jaya: 2015), hlm. 46

⁵ Hasyim Hasanah, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta, Ombak : 2013), hlm. 5

⁶ Ibid, hlm. 13

⁷ Sutirna, *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Formal, Non Formal Dan Informal*, (Yogyakarta, Andi Offset : 2013), hlm. 160

sehat.⁸ Agama adalah sumber nilai, kepercayaan, dan pola-pola tingkah laku yang memberikan tuntunan yang berarti, tujuan, dan kestabilan hidup umat manusia.⁹

Agama berasal dari bahasa Inggris yaitu *religi*, dan bahasa Latin *leregere* yang berarti mengumpulkan dan membaca, sejalan dengan pengertian kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan yang terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca. *Leregere* juga dipahami sebagai suatu yang mengikat bagi kehidupan manusia.¹⁰ Agama merupakan ajaran yang berasal dari Tuhan yang terkandung dalam kitab suci yang turun-temurun diwariskan oleh suatu generasi ke generasi dengan tujuan memberikan tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, yang didalamnya mencakup unsur kepercayaan kepada kekuatan gaib, yang selanjutnya menimbulkan respons emosional dan keyakinan bahwa kebahagiaan hidup tersebut bergantung pada adanya hubungan yang baik dengan kekuatan gaib tersebut.¹¹

Allah menyempurnakan agama-agama sebelumnya dengan menurunkan agama Islam melalui Nabi Muhammad SAW. Islam ada tidak hanya sekedar menjadi agama terakhir, melainkan agama yang mampu memberikan konsep yang komprehensif bagi segala aspek kehidupan.¹² Islam akan menghantarkan hamba pada penciptanya, Allah *azza wajalla* yang menjadi sumber ketenangan dan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.¹³ Islam ialah agama cinta, kebersamaan, persahabatan, dan kasih sayang sesama umat manusia, serta Islam sebagai agama yang fleksibel (cocok untuk semua tempat, zaman, bangsa, dan berbagai situasi),¹⁴ kemudian Islam menjadi agama mayoritas yang dipeluk oleh masyarakat Indonesia. Meskipun demikian mayoritas penduduk muslim dapat hidup berdampingan dengan rukun bersama pemeluk agama lain.¹⁵ Keistimewaan Islam dalam kehidupan tentu memberikan warna tersendiri dalam setiap kehidupan yang dijalani para pemeluknya. Apapun kehidupan yang dijalani oleh umat muslim, telah memiliki kaidah

⁸ Yusuf, Syamsul & Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung, Remaja Rosdakarya : 2014), hlm. 137

⁹ Ibid, hlm. 140

¹⁰ Hasyim Hasanah, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta, Ombak : 2013), hlm. 2

¹¹ Ibid, hlm. 3-4

¹² Ibid, hlm. 26

¹³ Muhammad Abu Usamah, *Panduan Dasar Muallaf Seri Syahadatain*, (Jakarta, Pustaka Baitul Maqdis : 2017), hlm. 15

¹⁴ Hasyim Hasanah, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta, Ombak : 2013), hlm. 45-46

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (Muallaf)*, (Jakarta, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam: 2012), hlm. 9

dan aturan, sehingga memberikan kemudahan dalam melakukan seluruh kegiatan kemanusiaan dan ketuhanan.¹⁶

Islam sebagai tuntunan hidup umat manusia yang mempunyai kegiatan dakwah. Dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada jalan Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁷ Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan metode bimbingan kepada orang yang membutuhkan, termasuk muallaf, yaitu dengan memberikan bimbingan agama Islam kepadanya sehingga mendapatkan pengetahuan dengan baik dan menjadi diri yang lebih baik dengan pendekatan yang tepat dalam melakukannya.

Para ahli agama menyatakan bahwa petunjuk ilahilah yang membuat diri seseorang melakukan perpindahan agama. Seseorang dapat melakukan perpindahan agama sesuai dengan pengalaman dan makna keberagamaan lain dalam kehidupannya. Pengaruh supernatural berperan secara dominan dalam proses terjadinya perpindahan agama pada diri seseorang atau kelompok.¹⁸ Para muallaf yang melakukan perpindahan agama di latar belakang oleh cinta, pernikahan, hidayah dan kebenaran agama yang ia dapatkan.¹⁹ Sering seorang muallaf melakukan perpindahan agama dengan terpaksa karna suatu hal, contohnya melakukan pernikahan. Hal ini menyebabkan komitmen dalam beragamanya mudah goyah, apalagi jika muallaf tersebut tidak melakukan bimbingan agama secara rutin. Berbeda jika seseorang mendapatkan hidayah secara langsung dari Allah SWT, misalnya saja melalui mimpi atau mengalami suatu kejadian yang pada akhirnya menuntun orang tersebut untuk menjadi muallaf. Salah satu ayat Al-Qur'an tentang orang-orang yang menerima petunjuk dari Allah SWT, terdapat dalam QS. Al-Qashash ayat 56:

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (٥٦)

Artinya : “Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendakinya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.”

¹⁶ Hasyim Hasanah, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta, Ombak : 2013), hlm. 49

¹⁷ Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif*, (Jakarta, Gema Insani : 2013), hlm. 192-194

¹⁸ Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang, Pustaka Rizki Putra: 2012), hlm. 141-142

¹⁹ Ibid, hlm. 147

Serta hadits Rasulullah Saw. berikut ini :

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ, فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ ۖ (رواه مسلم)

Artinya : “Barang siapa yang menunjukkan kepada suatu kebaikan, maka baginya seperti orang yang melaksanakannya.”(HR. Muslim)

Jadi dapat disimpulkan dari ayat dan hadist diatas bahwa membimbing muallaf sudah sepatutnya kita lakukan sebagai umat Islam. Melalui bimbingan agama Islam muallaf dapat meningkatkan pengetahuannya agamanya dan sekaligus meningkatkan komitmennya dalam beragama Islam. Sungguh beruntung orang-orang yang telah menerima hidayah dari Allah SWT, lalu mereka memutuskan untuk menjadi seorang muslim.

Muallaf adalah orang yang diluluhkan hatinya dengan perbuatan baik dan kecintaan kepada Islam, yang ditunjukkan melalui ucapan dua kalimat syahadat. Secara garis besar muallaf dibagi menjadi dua kelompok yaitu muslim dan non muslim, yang masuk dalam kelompok muslim adalah orang yang baru memeluk Islam, pemimpin yang telah memeluk Islam dan mempunyai sahabat-sahabat orang kafir. Sedangkan yang masuk dalam kelompok non-muslim adalah kelompok orang kafir yang diharapkan keislamannya, dan kelompok yang dikhawatirkan dapat berbuat bencana.²⁰

Pemberian bimbingan semakin diyakini kepentingannya bagi muallaf, mengingat kehidupan masyarakat yang cenderung lebih kompleks, terjadi benturan antara berbagai kepentingan yang bersifat kompetitif, baik menyangkut aspek duniawi ataupun akhirat, antara yang benar ataupun salah.²¹ Melihat hal itu, jelas sekali bahwa muallaf sangat memerlukan seseorang yang dapat membimbing dan memberikan penyuluhan agama agar mereka tidak merasa sendiri dalam menghadapi permasalahan. Membantu muallaf merupakan salah satu tugas dari umat Islam yang tidak boleh diabaikan, karena muallaf adalah saudara kita yang harus diperhatikan nasib dan kebutuhannya agar keimanan mereka yang masih lemah tidak goyah karena banyaknya cobaan yang harus dihadapi.

²⁰ Kementrian Agama RI, *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (Muallaf)*, (Jakarta, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam: 2012), hlm. 1-8

²¹ Yusuf, Syamsul & Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung, Remaja Rosdakarya : 2014), hlm. 140

Membimbing muallaf tidak mudah karena setiap muallaf mempunyai kepribadian yang berbeda baik persoalan yang mereka hadapi, latarbelakang pendidikan, agama semula, umur dan lain sebagainya, faktor-faktor inilah yang sering menyulitkan dalam memberikan bantuan. Melihat dari berbagai persoalan yang dihadapi dalam melakukan bimbingan kepada muallaf, kita juga harus memikirkan bagaimana teknik yang tepat untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi serta terbinanya mental keagamaan dengan cara menyiapkan dan mengelola unsur-unsur tersebut antara bentuk kegiatan, materi, penyuluh agama, dan fasilitas.

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang terkait dengan meningkatkan komitmen beragama dalam bimbingan agama Islam. Inilah yang menjadi gambaran peneliti dengan menetapkan judul penelitian: **“Bimbingan Agama Islam Untuk Meningkatkan Komitmen Beragama Pada Muallaf (Studi Kasus Muallaf Center Semarang)”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian skripsi adalah:

1. Bagaimana proses bimbingan agama Islam di Muallaf Center Semarang?
2. Bagaimana proses bimbingan agama Islam untuk meningkatkan komitmen beragama di Muallaf Center Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses bimbingan agama Islam di Muallaf Center Semarang.
2. Untuk mengetahui proses bimbingan agama Islam untuk meningkatkan komitmen beragama di Muallaf Center Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan informasi pada bidang yang berkaitan dengan bimbingan agama Islam sebagai hasil pengamatan untuk menerapkan disiplin ilmu yang telah didapatkan di perguruan

tinggi, terutama jurusan BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

2. Secara praktis, penelitian ini digunakan sebagai acuan, arahan, dan menambah referensi yang berkaitan dengan bimbingan agama Islam pada muallaf untuk meningkatkan komitmen beragama di Muallaf Center Semarang.

E. Tinjauan Pustaka

Terkait dengan pembahasan bimbingan agama Islam untuk meningkatkan komitmen beragama pada muallaf penting untuk mencari penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti, penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Yulaikhah (2015) dengan judul “*Upaya Badan Penasihat Pembinaan Dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Dalam Bimbingan Islami Terhadap Muallaf Di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*”. Skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menjelaskan bahwa di Kabupaten Sleman Kecamatan Turi banyak muallaf yang masih membutuhkan pendampingan dan perhatian terhadap agama yang baru dianut. Muallaf disini bukan hanya membutuhkan bantuan secara moril namun juga secara meteril, karena tingkat keimanan muallaf belum stabil maka perlu diadakan bimbingan Islami. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan Islami dilaksanakan setiap sebulan sekali, yaitu hari Selasa minggu kedua oleh lembaga BP4 dalam program pendampingan muallaf.

Penelitian yang dilakukan oleh Alimuddin Hasibuan (2016) dengan judul “*Metode Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Perkembangan Emosi Anak Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan*”. Skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yang digunakan dan bimbingan yang diberikan, serta hambatan yang dialami pembimbing dalam melakukan proses bimbingan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologis. Dalam penelitian ini bimbingan agama dilakukan dengan tiga metode yaitu bimbingan secara langsung, bimbingan secara tidak

langsung, dan bimbingan kelompok, yang bersifat keagamaan maupun produktif yang berguna untuk melatih kemampuan anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Lilik Istiqomah (2015) dengan judul “*Model Mentoring “Liqā” Dalam Pembinaan Keagamaan Bagi Muallaf Pascasyahadat Di Muallaf Center Yogyakarta*”. Skripsi mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah mendokumentasikan konsep mentoring “liqa”, menginvestigasi pelaksanaan mentoring “liqa”, mengeksplorasi factor pendukung dan penghambat model mentoring “liqa” dalam pembinaan keagamaan mullaf pascasyahadat di Muallaf Center Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan konsep kekeluargaan, pelaksanaannya dilakukan setiap ahad pukul 15:30-17:30 di gedung Armina Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Adibah Binti Pahim (2018) dengan judul “*Peran Hidayah Center Dalam Pembinaan Muallaf (Studi Kasus Di Bayan Lapas, Pulau Pinang)*”. Skripsi mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menjelaskan peran Hidayah Centre sangat aktif dalam merangkul para muallaf dan mengajak para non muslim untuk menjadi muallaf. Peran Hidayah Center Pulau Pinang (HCPP) dalam membantu pembinaan muallaf adalah mempromosikan restoran-restoran muallaf kepada rakan-rakan HCPP, pengajian agama, mengadakan majelis Iftar Perdana, *Qurban For Muallaf*, Dakwah Dalam Masyarakat Majemuk (DMM, *Street Dakwah*, dan *Open Your Eyes Dinner (OYED)*).

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sarofi (2019) dengan judul “*Bimbingan Agama Islam Bagi Muallaf di Yayasan Pusat Kajian dan Pengembangan Islam (YPKPI) Baiturrahman Semarang*”. Skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan pola dakwah Yayasan Pusat Kajian dan Pengembangan Islam (YPKPI) Baiturrahman Semarang dalam pembinaan keagamaan para muallaf melalui bimbingan dan pengajaran agama Islam baik berupa akidah dan perbaikan ibadah agar manusia menjadi beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rosyid (2018) dengan judul “*Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Muallaf (Studi Pada*

Majlis Taklim Al-Harokah Semarang)”. Skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam, serta untuk mengetahui dan menganalisis urgensi pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam dalam pembentukan keimanan muallaf di Majelis Taklim Al-Harokah Semarang. Pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam terhadap pembentukan keimanan muallaf pada Majelis Taklim Al-Harokah Semarang diterapkan untuk muallaf yang bermasalah maupun yang tidak, karena pada dasarnya dengan adanya bimbingan muallaf akan selalu mengingat Allah SWT.

Penelitian yang dilakukan oleh Lucky Prihartanto (2018) dengan judul “Komitmen Religius Muallaf Yang Mengikuti Program Pembinaan Muallaf di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya (ditinjau dari Teori *Religious Commitment* Stark & Glock)”. Tesis mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, mendeskripsikan komitmen religius yang mengikuti pembinaan muallaf di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Namun, belum ada proses pengecekan terhadap efek dakwah yang dihasilkan dari program pembinaan muallaf. Teori *religious commitment* yang disampaikan oleh Stark & Glock dapat dijadikan sebagai pendekatan untuk memahami efek dakwah dari suatu program dakwah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi komitmen religius dari muallaf yang mengikuti program pembinaan muallaf di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Hasil penelitian, pada narasumber pertama dimensi pengetahuan, dimensi perasaan dan dimensi keyakinan menunjukkan kondisi yang baik, sedangkan dimensi ritual dan dimensi pengamalan belum dilaksanakan, namun berbeda dengan narasumber kedua memberi pernyataan sebaliknya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya tidak terlalu jauh berbeda, tetapi memiliki focus dan lokasi penelitian yang berbeda-beda. *Pertama*, penelitian Siti Yulaikhah tentang upaya lembaga Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (Bp4) dalam Bimbingan Islami Terhadap Muallaf, walaupun dalam penelitian ini memiliki objek yang sama yaitu muallaf. Namun, ada hal yang membedakan yaitu lokasi penelitian dan lembaga yang menaungi. *Kedua*, penelitian Alimuddin Hasibuan tentang metode bimbingan agama dalam meningkatkan perkembangan emosi anak, penelitian ini untuk mengetahui perkembangan emosi anak yang berguna untuk melatih kemampuan anak.

penelitian ini memiliki focus yang sama, namun objek dan lokasi penelitian berbeda. *Ketiga*, penelitian Lilik Istiqomah dalam penelitiannya focus pada model mentoring Liqa dalam pembinaan keagamaan terhadap muallaf, sedangkan penelitian penulis focus pada materi yang diberikan dalam proses bimbingan agama Islam. *Keempat*, penelitian Adibah Binti Pahim lebih menekankan peran Hidayah Center dalam pembinaan muallaf dan mengajak non-muslim menjadi muallaf, sedangkan penelitian penulis focus pada proses bimbingan agama Islam yang dilaksanakan. *Kelima*, penelitian Ahmad Sarofi lebih focus pada pola dakwah dalam pembinaan keagamaan bagi muallaf, penelitian memiliki objek yang sama namun focus yang berbeda. *Keenam*, penelitian Abdul Rosyid focus pada pentingnya bimbingan keagamaan dalam pembentukan keimanan muallaf. *Ketujuh*, penelitian yang dilakukan oleh Lucky Prihartanto memiliki perbedaan yang sangat sedikit, penelitian ini tentang komitmen beragam dalam berbagai dimensi secara menyeluruh, yang meliputi dimensi pengetahuan, dimensi perasaan, dimensi keyakinan, dimensi ritual dan dimensi pengamalan. Berbeda dengan peneliti yang lebih focus pada proses bimbingan agama Islam untuk meningkatkan komitmen Beragama pada muallaf.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.²² Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, artinya data atau fakta yang telah dihimpun oleh peneliti kualitatif berbentuk kata atau gambar mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa, dan bagaimana suatu kejadian terjadi.²³ Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan hipotesis dari penelitian lapangan.²⁴

Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena secara menyeluruh dan mendalam dengan cara mendeskripsikannya dalam

²² Djunaedi & Fauzan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz : 2016), hlm. 13

²³ *ibid*, hlm. 44

²⁴ Deddy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya : 2003), hlm. 145-146

bentuk kata-kata.²⁵ Dengan demikian penelitian ini bermaksud mengungkapkan fakta-fakta yang tampak dilapangan dan digambarkan apa adanya. Dalam hal ini peneliti hanya mengungkapkan sesuai apa yang terjadi dilapangan untuk dapat memberikan penjelasan terhadap pokok masalah yang sedang diteliti, seperti mendeskripsikan terkait bimbingan agama Islam untuk meningkatkan komitmen beragama pada muallaf di Muallaf Center Semarang.

2. Teknik Snowball Sampling

Snowball dapat diartikan sebagai bola atau gumpalan salju yang bergulir dari puncak gunung es yang makin lama makin cepat dan bertambah banyak. Dalam konteks ini *snowball sampling* diartikan sebagai memilih sumber informasi mulai dari sedikit kemudian makin lama makin besar jumlah sumber informasinya, sampai pada akhirnya benar-benar dapat diketahui sesuatu yang ingin diketahui dalam konteksnya. Oleh karena itu, pada tahap pertama peneliti cukup mengambil satu orang informan saja dahulu. Kemudian kepada orang pertama ini, tanya lagi orang lain yang mengetahui dan memahami kasus sehubungan dengan informasi yang dijadikan fokus penelitian dalam situasi sosial di daerah atau tempat penelitian. Selanjutnya pada tahap ketiga, dengan menggunakan sumber informasi tahap kedua, tanya dan cari sumber informasi lain yang memahami tentang data dan informasi yang dikumpulkan. Demikian seterusnya, sampai peneliti yakin bahwa data dan informasi yang terkumpul sudah cukup dan data yang didapat setelah diolah dilapangan sejak awal penelitian telah menunjukkan hasil yang sama dan tidak berubah lagi.²⁶

3. Sumber Data

Sumber data adalah segala informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.²⁷ Data yang kita cari harus sesuai dengan tujuan penelitian.²⁸ Data bersifat

²⁵ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta, Rajagrafindo : 2012), hlm. 2

²⁶ Yusuf, Syamsul & Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung, Remaja Rosdakarya : 2011), hlm. 369-370

²⁷ Asfi Manzilati, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Malang, UB Press : 2017), hlm. 61

²⁸ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta, Suluh Media : 2018), hlm.

deskriptif yang dikategorikan dalam bentuk lainnya, seperti foto, dokumentasi, artefak dan catatan-catatan lapangan saat penelitian dilakukan.²⁹

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli penelitian. Sumber penelitian primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.³⁰ Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³¹ Data primer berupa opini subyek searah individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian, dan hasil pengujian. Ada dua metode yang dapat digunakan dalam pengumpulan data primer yaitu metode survey dan observasi.³² Data primer berasal dari subyek penelitian yang bertanggungjawab diantaranya ketua yayasan, ustadz, pembimbing, dan muallaf serta masyarakat yang mengikuti bimbingan agama Islam di Muallaf Center Semarang.

b) Data Sekunder

Data sekunder umumnya tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu. Seluruh atau sebagian aspek data sekunder kemungkinan tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian.³³ Data sekunder adalah sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.³⁴ Data sekunder biasanya diperoleh dari otoritas atau pihak yang berwenang, mempunyai efisiensi yang tinggi akan tetapi terkadang kurang akurat. Data sekunder ini sebagai data pelengkap, adapun acuan data sekunder adalah laporan, buku, skripsi, dokumentasi, jurnal dan dokumen yang relevan dengan penelitian ini.

²⁹ Ibid, hlm. 251

³⁰ Etta Sangadji dan Sopiah, *Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta, Andi Affset : 2010), hlm. 171

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2014), hlm. 225

³² Etta Sangadji dan Sopiah, *Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta, Andi Affset : 2010), hlm. 171

³³ Ibid, hlm. 172

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta : 2014), hlm. 225

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁵

a) Wawancara

Menurut Kartono wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, yang merupakan proses Tanya jawab lisan, dimana terdapat dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.³⁶ Dalam melakukan wawancara untuk melakukan pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, dimana dalam melakukan wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam objek.³⁷ Adapun wawancara tersebut dilakukan kepada ketua, pengurus, dan muallaf yang mengikuti bimbingan di Muallaf Center Semarang.

b) Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³⁸

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta : 2014), hlm. 224-225

³⁶ Seto Mulyadi, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Method* (Depok, Rajagrafindo Persada : 2019), hlm. 232

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta : 2014), hlm. 140-142

³⁸ *ibid*, hlm. 145

Peneliti menggunakan observasi deskriptif pada saat memasuki situasi social tertentu sebagai obyek penelitian, dengan begitu peneliti mengamati secara langsung kondisi lingkungan, sarana dan prasarana dalam kegiatan bimbingan agama Islam pada muallaf di Yayasan Muallaf Center Semarang.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari informasi yang penting dalam observasi dan wawancara, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi menjadi penyempurna yang sangat penting dalam penelitian.³⁹ Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yayasan Muallaf Center, data pembimbing, data pribadi muallaf yang mengikuti kegiatan bimbingan, jadwal kegiatan, dan visi-misi yayasan Muallaf Center Semarang.

5. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia. Penulis menggunakan metode triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁴⁰

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Ada dua jenis triangulasi, yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁴¹

³⁹ Ibid, hlm. 240

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya: 1993), hlm. 178

⁴¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Rajagrafindo Persada: 2007), hlm. 241

Penulis menggunakan metode triangulasi sumber, berarti peneliti menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda, serta mana spesifik dari beberapa sumber tersebut. Data yang telah dianalisis peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan yang akan dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan beberapa sumber data tersebut.⁴² Sebelum mendapatkan data mengenai komitmen beragama pada muallaf, peneliti mencari data melalui ketua dan sekretaris terlebih dahulu untuk memastikan data yang nanti didapat kredibel.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman dalam menyampaikan hasil kepada orang lain.⁴³ Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Analisis data penelitian mengikuti model analisis Miles dan Huberman, yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing atau verification (penarikan kesimpulan atau verifikasi).

a) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dal kedalaman wawasan yang tinggi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁴

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta : 2011), hlm. 274

⁴³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta, Rajawali Press : 2012), hlm. 85

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta : 2014), hlm. 247-249

b) Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁴⁵

c) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

⁴⁵ Ibid, hlm. 249-252

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Tujuan dari sistematika penulisan ini, agar dapat dipahami urutan dan pola berfikir penulis, maka skripsi ini akan disusun dalam 5 bagian. Setiap bagian merefleksikan muatan isi yang saling berkaitan. Oleh karena itu penulisan ini disusun sedemikian rupa agar dapat tergambar arah dan tujuan dari tulisan ini.

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini secara umum berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian Bimbingan Agama Islam Untuk Meningkatkan Komitmen Beragama di Muallaf Ceter Semarang. Dalam bab ini dijelaskan ada tiga teori. *Pertama*, teori bimbingan agama Islam. *Kedua*, teori komitmen beragama. *Ketiga*, teori muallaf.

BAB III : Gambaran Umum Data Penelitian

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum Muallaf Center Semarang meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, sarana prasarana, program kerja, proses bimbingan agama Islam, dan proses bimbingan agama Islam untuk meningkatkan komitmen beragama.

BAB IV : Analisis dan Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi analisis proses bimbingan agama Islam dan bimbingan agama Islam untuk meningkatkan komitmen beragama di Muallaf Center Semarang.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi Kesimpulan hasil analisis dan saran-saran sebagai rekomendasi yang didasarkan pada temuan penelitian, serta daftar pustaka dan lamiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB II

BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KOMITMEN BERAGAMA PADA MUALLAF

A. Bimbingan Agama Islam

1. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama Islam terdiri dari bimbingan, agama, dan Islam. Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. “*Guidance*” yang berasal dari kata “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi kata “*guidance*” artinya pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.⁴⁶ Secara istilah, bimbingan dapat dimaknai sebagai bantuan atau pertolongan yaitu sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan (fisik, psikis, sosial, spiritual) yang kondusif bagi perkembangan seseorang, memberikan dorongan dan semangat, mengembangkan keberanian bertindak dan bertanggung jawab serta mengembangkan kemampuan untuk memperbaiki dan mengubah perilakunya sendiri.⁴⁷ Bimbingan berarti memberikan bantuan kepada seseorang ataupun kepada sekelompok orang dalam menentukan berbagai pilihan secara bijaksana dan dalam menentukan penyesuaian diri terhadap tuntunan hidup.⁴⁸

Shertzer dan Stone dalam Syamsu Yusuf, menyatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu memahami dirinya sendiri dan lingkungan.⁴⁹ Bimbingan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan, tanpa memandang usia, sehingga baik anak maupun orang dewasa dapat menjadi objek dari bimbingan.⁵⁰ Bimbingan dapat diberikan baik untuk menghindari kesulitan maupun mengatasi persoalan yang dihadapi oleh individu. Bimbingan lebih bersifat pencegahan dari pada penyembuhan.⁵¹ Kata kunci dalam perumusan

⁴⁶ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta, Amzah: 2010), hlm. 3

⁴⁷ Ema Hidayanti, *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*, (Semarang, Karya Abadi Jaya: 2015), hlm. 22

⁴⁸ Saerozi, *Pengantar Bimbingan & Penyuluhan Islam*, (Semarang, Karya Abadi Jaya : 2015), hlm. 19

⁴⁹ M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta, Deeplublish : 2019), hlm. 2

⁵⁰ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta, Amzah : 2010), hlm. 8

⁵¹ Bimo Walgito, *Bimbingan & Konseling Studi dan Karir*, (Yogyakarta, Andi Affset : 2004), hlm. 5

definisi bimbingan yakni proses, bantuan, orang-perorangan, memahami diri dan lingkungan hidup.⁵²

Bimbingan dalam konsep Islam adalah memberikan bantuan kepada seseorang yang mengalami masalah melalui cara yang baik untuk menumbuhkan kesadaran akan perbuatan dosa yang dilakukan dan memohon ampunan kepada Allah dan berjanji tidak akan mengulangi lagi, karena pada dasarnya masalah yang dialami manusia disebabkan oleh perbuatan manusia itu sendiri. Menumbuh kembangkan kesadaran untuk dekat kepada Allah dengan penuh kesadaran dan kesungguhan, dengan dzikrullah, beramal shaleh, ihsan dan menjalankan semua perintah dan meninggalkan larangan-Nya.⁵³

Definisi bimbingan mengandung unsur-unsur sebagai berikut yaitu bimbingan merupakan suatu proses. Hal ini berarti aktivitas bimbingan dilakukan secara terus-menerus, terencana, bertahap, dan sistematis. Bimbingan mengandung makna bantuan atau pelayanan. Ini mengandung pengertian bahwa pembimbing mengakui adanya potensi dan kemampuan individu untuk bisa dibina dan dikembangkan kearah yang lebih baik. Pemberian bantuan diperuntukkan bagi semua individu yang memerlukannya tanpa terkecuali asalkan mereka memiliki kemampuan untuk bangkit dan mau menerima bantuan. Layanan bimbingan memperhatikan anak bimbingan sebagai makhluk individu dan social. Mahkluk individu yang berkembang sebagai pribadi yang utuh dan mahkluk social agar dapat hidup harmonis bersama orang lain, bahagia, menyennagkan, dan bersifat realistik. Layanan bimbingan memperhatikan perbedaan karakteristik atau ciri khas individu yang bersifat unik. Kegiatan bimbingan dilakukan terus-menerus, bertahap, sesuai dengan sasaran jangka pendek atau panjang.⁵⁴

Agama menurut bahasa latin berasal latin, dari kata *relogio* yang dapat diartikan sebagai kewajiban atau ikatan. Agama menghadirkan manusia yang kehidupannya dikontrol oleh sebuah kekuatan yang disebut Tuhan atau para dewa-

⁵² Ema Hidayanti, *Model Bimbingan Mental Spiritual*, (Semarang, IAIN Walisongo : 2014), hlm. 19-20

⁵³ Maryatul Kibtiyah, *Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 35, No. 1, Januari-Juni 2015, hlm 64

⁵⁴ Saerozi, *Pengantar Bimbingan & Penyuluhan Islam*, (Semarang, Karya Abadi Jaya : 2015), hlm. 5-6

dewa untuk patuh dan menyembahnya.⁵⁵ Agama merupakan ajaran yang berasal dari tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci, yang turun menurun diwariskan oleh suatu generasi ke generasi dengan tujuan untuk memberikan tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat yang didalamnya mencakup unsur kepercayaan kepada kekuatan gaib yang selanjutnya menimbulkan respon emosional dan keyakinan bahwa kebahagiaan hidup tersebut tergantung pada adanya hubungan yang baik dengan kekuatan gaib tersebut.⁵⁶

Islam adalah dinullah yang mengajarkan tentang kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Islam menjadi sumber pedoman, bimbingan, dan pengajaran. Islam mengajarkan agar umatnya meninggalkan perilaku buruk yang seiring dengan perintah berperilaku baik.⁵⁷ Islam yaitu agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an atas perintah Allah. Namun ulama mendefinisikan Islam adalah wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW untuk kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat.⁵⁸ Islam merupakan agama yang paling muda, Islam memandang sejarah sebagai petunjuk atau hidayah. Islam dari segi bahasa berasal dari bahasa arab yang terambil dari akar kata salima, dari akar kata dibentuk kata aslama yang berarti menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat sehingga menjadi selamat.

Islam dalam pengertian umum berarti ketundukan dan ketaatan semua makhluk terhadap hukum-hukum yang telah ditetapkan tuhan sang pencipta. Sedangkan dalam pengertian khusus islam adalah agama terakhir yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh manusia. Agama ini mempunyai hubungan yang tak terpisahkan dengan agama-agama yang telah diturunkan kepada Nabi sebelumnya, karena islam merupakan puncak dan akhir perkembangan dari semua agama yang telah diturunkan sebelumnya.⁵⁹

⁵⁵ Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang, Pustaka Rizki Putra : 2012), hlm. 6

⁵⁶ Hasyim Hasanah, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta, Ombak : 2013), hlm. 3-4

⁵⁷ Khairunnas Rajab, *Psikologi Agama*, (Jakarta, Lentera Ilmu cendekia : 2014), hlm. 43

⁵⁸ Khoirudin Nasution, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta, AcademiaTazzafa : 2004), hlm. 2

⁵⁹ Djam'annuri, *Agama Kita Perspektif Sejarah Agama-Agama*, (Yogyakarta, Kurnia Kalam Semesta : 2000), hlm. 107-112

Bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Bimbingan agama Islam merupakan proses untuk membantu seseorang agar memahami bagaimana ketentuan dan petunjuk Allah tentang kehidupan beragama, menghayati ketentuan dan petunjuk tersebut, mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah untuk beragama dengan benar. Orang yang bersangkutan akan bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat, karena terhindar dari resiko menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan keagamaan (kafir, syirik, munafik, dan tidak menjalankan perintah Allah sebagaimana mestinya).⁶⁰

Hakikat bimbingan agama Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniai Allah, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT. Rumusan tersebut tampak bahwa bimbingan keagamaan Islam adalah aktifitas yang bersifat membantu karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah (jalan yang lurus) agar mereka selamat. Karena posisi pembimbing (konselor) bersifat membantu maka konsekuensinya individu sendiri yang harus aktif belajar memahami sekaligus melaksanakan tuntunan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat, bukan sebaliknya, kesengsaraan dan kemelaratan di dunia dan akhirat.⁶¹

Bimbingan agama Islam merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu. Individu dibantu, dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Maksudnya sebagai berikut :

⁶⁰ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*, (Yogyakarta, UII Press : 1992, hlm. 143

⁶¹ Anwar sutoyo, *Bimbingan dan Konseling (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2013), hllm. 22

- a) Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai dengan kodratnya yang ditentukan Allah, sesuai dengan sunnatullah, sesuai dengan hekekatnya sebagai makhluk Allah.
- b) Hidup selaras dengan petunjuk Allah sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui ajaran Islam.
- c) Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah untuk mengabdikan kepada-Nya. Dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah yang demikian itu, berarti seseorang dalam hidupnya akan tidak akan keluar dari ketentuan dan petunjuk Allah.⁶²

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam adalah kegiatan memberi bantuan kepada individu maupun kelompok secara kontinu dan sistematis untuk menyelesaikan masalah dalam hidupnya sesuai dengan ketentuan Allah SWT, yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Tujuan Bimbingan Agama Islam

Menurut Arifin tujuan bimbingan agama adalah untuk membantu klien agar memiliki *religious reverence* (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan problem. Sedangkan menurut Mubarak tujuan bimbingan agama ialah membantu klien agar ia memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya untuk melakukan sesuatu perbuatan yang dipandang baik, benar dan bermanfaat untuk kehidupannya di dunia dan untuk kepentingan di akhiratnya.⁶³

Secara umum dan luas, bimbingan dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut.

- a) Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi.
- b) Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.

⁶² Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*, (Yogyakarta, UII Press : 1992, hlm. 5

⁶³ Saerozi, *Pengantar Bimbingan & Penyuluhan Islam*, (Semarang, Karya Abadi Jaya : 2015), hlm. 19

- c) Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu lain.
- d) Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.⁶⁴

Menurut Samsul Munir Amin tujuan bimbingan agama Islam juga menjadi tujuan dakwah Islam. Karena dakwah yang terarah adalah memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian, bimbingan kegamaan adalah bagian dari dakwah Islam.⁶⁵

Bimbingan agama Islam berusaha membantu individu jangan sampai individu tersebut menghadapi atau menemui masalah. Bantuan pencegahan masalah ini merupakan salah satu fungsi bimbingan. Karena berbagai factor, individu bisa juga terpaksa menghadapi masalah dan kerap kali tidak mampu memecahkan masalahnya sendiri. Bimbingan agama islam memiliki tujuan secara rinci yaitu :

- a) Agar terbentuknya suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa, bersikap lapang dada, dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah oleh tuhanNya.
- b) Agar bertingkah laku yang baik, bermanfaat pada diri, keluarga, lingkungan kerja, dan masyarakat.
- c) Agar cerdas emosinya, sehingga berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.
- d) Agar memiliki kecerdasan sepiritual, sehingga menjadi manusia yang bertaqwa.⁶⁶

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan agama Islam membantu individu agar memiliki pegangan keagamaan dalam menyelesaikan masalah dan membuat individu mempunyai kecerdasan spiritual untuk menjadi manusia yang bertakwa.

⁶⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta, Amzah : 2010) hlm. 39

⁶⁵ Ibid, hlm. 40-41

⁶⁶ Saerozi, *Pengantar Bimbingan & Penyuluhan Islam*, (Semarang, Karya Abadi Jaya : 2015), hlm. 19-24

3. Fungsi Bimbingan Agama Islam

Fungsi bimbingan secara umum adalah memberikan pelayanan, memotivasi klien agar mampu mengatasi problem kehidupan dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Menurut Musnamar beberapa fungsi dari bimbingan keagamaan Islam yaitu:

- a) Fungsi preventif, yaitu fungsi yang diartikan membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b) Fungsi kuratif atau korektif, yaitu fungsi yang membantu individu memecahkan masalah yang sedang dialaminya.
- c) Fungsi preservatif, yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali).
- d) Fungsi developmental atau pengembangan, yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.⁶⁷

Berdasarkan fungsi bimbingan, maka dapat dirumuskan beberapa fungsi bimbingan agama Islam yaitu:

- a) Membantu individu mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya, dengan mengenal dirinya sendiri, individu lebih mudah mencegah timbulnya masalah, memecahkan masalah, dan menjaga berbagai kemungkinan timbulnya kembali masalah.
- b) Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, dari segi baik maupun buruk, kekuatan serta kelemahannya, sebagai sesuatu yang memang telah ditetapkan Allah.
- c) Membantu individu memahami keadaan (situasi dan kondisi) yang dihadapi saat ini.

⁶⁷ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*, (Yogyakarta, UII Press : 1992, hlm. 34

d) Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah.⁶⁸

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan agama Islam yaitu memberikan motivasi kepada individu sebagai kekuatan diri agar mampu memahami diri sendiri dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

4. Dasar Bimbingan Agama Islam

Dasar bimbingan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah, sebab keduanya merupakan sumber utama yang digunakan sebagai pedoman umat Islam. Kandungan Al-Qur'an dan Sunnah menjadi petunjuk dalam kehidupan setiap muslim.⁶⁹

Al-Qur'an dalam arti bahasa disebut bacaan, merupakan wahyu Tuhan dalam bahasa arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril secara *mutawatir*, menggunakan lafal bahasa arab dan maknanya jelas dan benar, agar menjadi hujah bagi Rasul, menjadi undang-undnag bagi manusia, petunjuk dan sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya, terhimpun dalam satu mushaf mulai dari suart Alfatihah dan berakhir dengan surat Annas, serta terjaga dari perubahan dan pergantian.⁷⁰ Menurut Ibn Subki Al-Qur'an ialah lafad yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, mengandung mukjizat setiap suratnya, yang beribadah setiap membacanya.⁷¹ Fungsi utama Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk moral, penjelas dan pembeda antara benar dan salah, yang semuanya diberikan secara garis-garis besar.⁷²

Sedangkan Hadist adalah ucapan, tindakan, sikap dan kesan Nabi Muhammad SAW terhadap sesuatu. Hadits dalam risalah islam merupakan teladan yang wajib diikuti. Hadits sebagai gambaran kehidupan Rasulallah dalam perjalanan sejarahnya telah banyak mengalami cobaan dan rintangan.⁷³ Para ulama

⁶⁸ Saerozi, *Pengantar Bimbingan & Penyuluhan Islam*, (Semarang, Karya Abadi Jaya : 2015), hlm. 26-29

⁶⁹ Djam'annuri, *Agama Kita Perspektif Sejarah Agama-Agama*, (Yogyakarta, Kurnia Kalam Semesta : 2000), hlm. 125

⁷⁰ Hasyim Hasanah, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta, Ombak : 2013), hlm. 30-31

⁷¹ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, (Jakarta, Kencana : 2011), hlm. 56

⁷² Djam'annuri, *Agama Kita Perspektif Sejarah Agama-Agama*, (Yogyakarta, Kurnia Kalam Semesta : 2000), hlm. 121-122

⁷³ Badri Khaeruman, *Orientasi Hadis Stydi Kritis Atas Kajian Hadis Kontemporer*, (Bandung, Remaja Rosdakarya : 2004), hlm. 3-5

ushul mengartikan bahwa sunah adalah suatu perbuatan yang berasal dari Nabi Muhammad dalam bentuk ucapan, perbuatan dan persetujuan beliau yang berkaitan dengan hukum, yang apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa.⁷⁴ Pembimbing menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai rujukan atau dengan kata lain materi dan metode yang dipilih tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai Islam.⁷⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dasar bimbingan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah, sebab keduanya merupakan sumber utama yang digunakan sebagai pedoman umat Islam. Pembimbing menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai rujukan agar tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

5. Unsur-Unsur Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama Islam mempunyai beberapa unsur yang saling terkait dan berhubungan antara satu sama lain. Unsur-unsur yang terkait yaitu :

a) Pembimbing (Penyuluh)

Pembimbing adalah orang yang menjadi ujung tombak penyampaian informasi. Menguasai hal-hal substantif dan teknis penyuluhan yang terdiri dari materi dan metode penyuluhan, dan keterampilan penyampaian pesan dalam berbagai situasi dan kondisi. Pembimbing harus menguasai retorika, menyiapkan hal-hal yang terkait dengan penyuluhan, dan dapat menganalisis medan, situasi, dan khalayak.⁷⁶

Pembimbing adalah orang yang melaksanakan bimbingan baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan yang baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Pembimbing hakikatnya mempunyai kemampuan untuk melakukan bimbingan keagamaan Islam dengan disertai pengetahuan yang luas tentang ilmu agama dan ilmu-ilmu yang lain, yang dapat menunjang keberhasilan bimbingan keagamaan Islam.⁷⁷ Menurut Yusuf, pembimbing Islam adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakukan konsultasi berdasarkan standar

⁷⁴ Hasyim Hasanah, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta, Ombak : 2013), hlm. 35-36

⁷⁵ Erhamwilda, *Konseling Islami*, (Yogyakarta, Graha Ilmu : 2009), hlm. 118

⁷⁶ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo : 2009), hlm. 54

⁷⁷ Moh Ali aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Kencana : 2004), hlm. 75

profesi. Pembimbing Islam dalam tugasnya membantu klien menyelesaikan masalah kehidupannya, harus memperhatikan nilai-nilai dan moralitas Islami.

Menurut Adz Dzaky dalam Maryatul Kibtiyah mengatakan bahwa penyuluh Islam (agama) memiliki syarat yang harus diperhatikan, diantaranya :

- (a) Aspek spiritual, yaitu memiliki keimanan, kemakrifatan dan bertauhidan yang berkualitas.
- (b) Aspek moralitas, yaitu aspek yang memperhatikan nilai-nilai sopan santun, adab, etika, dan tata karma ketuhanan, meliputi niat, *i'tikad* (keyakinan), *shiddiq* (kejujuran dan kebenaran), *amanah*, *tabligh*, *sabar* (tabah), *ihriar* dan *tawakal*, mendoakan, memelihara pandangan mata, serta menggunakan kata-kata yang baik dan terpuji.
- (c) Aspek keilmuan dan *skill*, pembimbing harus memiliki ilmu pengetahuan yang cukup luas tentang manusia dengan berbagai persoalannya, serta potensi yang siap pakai yang diperoleh melalui latihan-latihan yang disiplin, kontinyu, konsisten dengan metode tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan para ahli yang senior. Sedangkan keterampilan (*skill*) antara lain berupa empati, tenang, siap berdialog dengan klien, nemumbuhkan keberanian klien untuk bicara, dan melaksanakan kegiatan bimbingan dengan terarah.⁷⁸

Tugas pembimbing pada dasarnya adalah usaha memberikan bantuan kepada individu agar mampu mengatasi permasalahan dirinya. Dalam memberikan bantuan penyuluh harus memiliki karakteristik diantaranya, harus menjadi cerminan bagi klien, mempunyai sifat simpati dan empati, menjadikan bimbingan sebagai langkah awal bertaubat, dan mempunyai moralitas Islam, kode etik, sumpah jabatan, dan janji.⁷⁹ Seorang pembimbing harus memenuhi syarat seperti mempunyai kemampuan

⁷⁸ Maryatul Kibtiyah, *Sistematika Konseling Islam*, (Semarang, Rasail Media Grup : 2017), hlm. 87

⁷⁹ Yusuf, Syamsul & Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung, Remaja Rosdakarya : 2011), hlm. 260

professional, mempunyai sifat kepribadian yang baik, mempunyai kemampuan kemasyarakatan, dan ketakwaan pada Allah SWT.⁸⁰ Serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai syari'at Islam dan mempunyai keahlian dibidang metodologi dan teknik bimbingan keagamaan.⁸¹

Dapat disimpulkan bahwa Pembimbing adalah seseorang yang memberikan proses bantuan kepada terbimbing yang dilakukan secara berkala yang bertujuan agar individu tersebut dapat mengembangkan dirinya secara maksimal sesuai dengan apa yang diharapkannya.

b) Terbimbing (Klien)

Terbimbing adalah sasaran bimbingan agama Islam baik secara individu maupun kelompok. Menurut Roger yang dikutip oleh Latipun menyatakan bahwa terbimbing adalah orang atau individu yang datang kepada pembimbing dan kondisinya dalam keadaan cemas. Terbimbing adalah seseorang yang memiliki masalah, ada yang bijaksana dalam menyelesaikan masalah dan ada pula yang mengalami gejolak emosi yang tidak terkendali.⁸²

Menurut Muhammad Abduh terbimbing (klien) terbagi menjadi tiga golongan yaitu: golongan cerdas, cendekia yang cinta kepada kebenaran dapat berfikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan. Golongan awam yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam serta belum dapat menangkap pengertian tinggi. Golongan yang berada dikeduaanya, mereka suka membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja dan tidak dapat mampu membahasnya secara mendalam. Namun, walaupun klien terbagi menjadi golongan tetap dalam Al-Qur'an keseharusan menjadikan klien sebagai sentral dakwah diisyaratkan sebagai suatu setrategi menjelaskan pesan-pesan agama.⁸³

⁸⁰ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*, (Yogyakarta, UII Press : 1992, hlm. 42

⁸¹ Ibid, hlm. 146

⁸² Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang, Umm Press : 2001), hlm. 48

⁸³ Ilyas & Prio, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradapan Islam*, (Jakarta, Kencana : 2011), hlm. 156

Shertzer dan Stone sebagaimana dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi mengemukakan bahwa keberhasilan dan kegagalan proses bimbingan ditentukan oleh tiga hal yaitu :

- 1) Kepribadian klien. Kepribadian klien cukup menentukan keberhasilan proses bimbingan. Aspek-aspek kepribadian klien adalah sikap, emosi, intelektual, dan motivasi.
- 2) Harapan klien. Harapan klien mengandung makna adanya kebutuhan yang ingin terpenuhi melalui proses bimbingan. Harapan klien adalah untuk memperoleh informasi, menurunkan kecemasan, memperoleh jalan keluar dari persoalan yang dialami dan pencari upaya bagaimana dirinya supaya lebih baik.
- 3) Pengalaman dan pendidikan klien. Pengalaman dan pendidikan klien sangat menentukan keberhasilan sebab dengan pengalaman dan pendidikan klien akan mudah menggali dirinya sehingga upaya pemecahan masalah makin terarah.⁸⁴

Dapat disimpulkan bahwa terbimbing adalah individu yang mempunyai masalah dan menjadi sasaran dalam proses bimbingan agama Islam, menggunakan cara yang sesuai dengan dasar bimbingan.

c) Metode Bimbingan Agama Islam

Metode adalah cara yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Dalam penertian harfiyah, metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan, karena kata metode berasal dari *meta* yang berarti melalui dan *hados* berarti jalan. Metode bimbingan agama islam dilihat sebagai proses komunikasi, maka diklasifikasikan sebagai berikut :

1) Metode langsung.

Metode langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode langsung terbagi menjadi dua bagian yaitu 1) metode individual berarti pembimbing melakukan komunikasi secara

⁸⁴ Saerozi, *Pengantar Bimbingan & Penyuluhan Islam*, (Semarang, Karya Abadi Jaya : 2015), hlm. 60-61

pribadi, berkunjung ke rumah (home visit) untuk mengamati keadaan rumah terbimbing dan lingkungannya, dan melakukan kunjungan dan observasi kerja untuk mengamati kerja terbimbing dan lingkungan tempat kerjanya. 2) metode kelompok berarti pembimbing melakukan komunikasi dalam bentuk kelompok seperti, diskusi kelompok, karya wisata, sosiodrama, psikodrama, dan lain-lain.

2) Metode tidak langsung.

Metode tidak langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan bimbingan melalui komunikasi massa. Metode tidak langsung terbagi menjadi dua bagian yaitu 1) metode individual dapat melalui surat menyurat, telepon dan lain sebagainya. 2) metode kelompok dapat melalui papan bimbingan, surat kabar/majalah, brosur, radio, televisi, dan lain sebagainya.⁸⁵

Menurut pendapat Arifin. M.Ed, bimbingan agama dapat menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1) Metode *Interview* (wawancara)

Metode wawancara Adalah suatu cara memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan pemetaan, dibimbing pada saat tertentu yang memerlukan bantuan. Wawancara di sini sebagai salah satu metode untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang dihadapi klien serta dalam rangka pendekatan personal agar lebih akrab dan lebih fair. Dalam pelaksanaannya anak akan diberi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi.

2) Metode *Group Girence* (kelompok)

Dengan menggunakan kelompok pembimbing atau penyuluh akan mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan anak bimbing dalam kelompok itu akan mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain. Dalam metode ini dapat timbul kemungkinan diberikannya group therapy yang fokusnya berbeda

⁸⁵ ibid, hlm. 36-38

dengan individu konseling. Kelompok di sini tentunya untuk memperindah dalam penyampaian materi, mengkoordinasi dan untuk efisiensi waktu. Dalam pelaksanaannya, klien akan di kelompok-kelompokkan sesuai berat ringannya permasalahan.

3) Metode yang dipusatkan pada keadaan klien (*Client-Centered Method*)

Hal ini sering disebut non direktif (tidak mengarahkan). Dalam metode ini dapat dasar pandangan bahwa klien sebagai makhluk yang bulat yang mempunyai kemampuan berkembang sendiri. Metode ini cocok dipergunakan untuk konselir agama. Karena akan lebih memahami keadaan. Klien yang biasa bersumber dari perasaan yang banyak menimbulkan perasaan cemas, konflik kejiwaan dan gangguan jiwa lainnya. Metode ini banyak dalam pendekatan perorangan dan menyesuaikan keadaan diri klien.

4) *Directive Counseling*

Derective counseling Merupakan bentukan psikoterapi yang paling sederhana, karena konselor secara langsung memberikan jawaban-jawaban terhadap problem yang oleh klien disadari menjadi sumber kecemasannya. Metode ini tidak hanya digunakan oleh konselor melainkan juga oleh para guru, dokter sosial walker dan sebagainya dalam rangka usaha mencapai informasi tentang keadaan diri klien. Pelaksanaan metode ini adalah dengan menggunakan pertanyaan dan konselor langsung menanggung setiap pelaksanaannya.

5) Metode pencerahan (*Executive Metode*)

Metode ini hampir sama dengan metode client centered hanya perbedaannya hanya dalam mengorek sumber perasaan yang dirasa menjadi beban tekanan batin klien serta mengaktifkan kekuatan atau kejiwaan klien (potensi dinamis). Dengan melalui pengertian tentang realitas situasi yang dialami olehnya. Metode ini dikenal oleh. Suwand Willner yang menggambarkan konseling agama

sebagai “training the loner”. Yakni konseling perlu membelokkan sudut pandang klien yang dirasakan sebagai problem hidupnya kepada sumber kekuatan konflik batin, mencerahkan konflik tersebut serta memberikan “insight” ke arah pengertian mengapa dia merasakan konflik batin.⁸⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode adalah cara-cara tertentu yang dilakukan pembimbing kepada terbimbing yang ditujukan agar dapat mencapai tujuan awal dilakukannya bimbingan agama Islam.

d) Materi Bimbingan Agama Islam

Materi bimbingan merupakan ajakan dan anjuran dalam rangka mencapai tujuan. Sebagai isi ajaran yang didamna berupa pesan yang akan disampaikan yang dimaksud agar manusia mau menerima serta mengikuti ajaran tersebut, sehingga ajaran Islam bena-bena dipahami, dihayati, selanjutnya diamalkan sebagai pedoman hidup manusia. Semua ajaran dalam Islam bersumber dari Al-Qur’an dan Hadist. Materi adalah semua bahan yang disampaikan oleh pembimbing kepada terbimbing. Jadi yang dimaksud materi bimbingan agama yang terkandung di dalam Al-Qur’an dan Hadist yaitu kaidah, syariat, dan ahklak.⁸⁷

1) Akidah.

Akidah etimologis berarti “ikatan” sedangkan secara teknis berarti “kepercayaan, keyakinan, iman”. Pembahasan mengenai akidah islam umumnya berkisar pada arkanul iman (rukun iman yang enam) yaitu, iman kepada Allah, malaikat, kitab, rosul, hari kiamat, serta qadha dan qadar.⁸⁸ Sistem keimanan ini yang seharusnya menjadi landasan

⁸⁶ Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Luar Sekolah*, (Jakarta, Bulan Bintang: 1997), hlm. 52-55

⁸⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an: Fungsi dan Peran Wahyu dan Kehidupan Masyarakat*, (Bandung, Mizan Pustaka: 2007), hlm. 303

⁸⁸ Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigma Dan Sistem Islam*, (Jakarta, Gema Insani Press : 2004), hlm. 44

fundamental dalam sikap dan aktivitas serta perilaku sehari-hari seorang muslim.⁸⁹

2) Syari'at.

Syari'at adalah serangkaian tuntunan tentang tata cara beribadah, baik langsung maupun tidak langsung. Syari'at islam merupakan seperangkat sistem ibadah sebagai manifestasi keimanan seseorang.⁹⁰ Kaidah syariah islamiah ini secara garis besar terbagi menjadi dua bagian besar yaitu kaidah ibadah dan kaidah muamalah.

Kaidah ibadah yaitu tata aturan ilahi yang mengatur hubungan ritual langsung antara hamba dan tuhanNya, tatacara yang telah ditentukan secara rinci dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Pembahasannya mengenai bersuci, shalat, zakat, puasa, dan haji. Sedangkan kaidah muamalah adalah tata aturan ilahi yang mengatur hubungan sesama manusia dan hubungan antara manusia dan benda.⁹¹

3) Akhlak.

Secara etimologis akhlak berarti "perbuatan". Perbuatan makhluk yang diciptakan oleh pencipta. Akhlak merupakan sistem perilaku yang dibuat oleh manusia sebagai akibat dari kebiasaan hidup yang sesuai dengankaidah dan ketentuan normatif agama. Dalam pengertian luas akhlak adalah *ahlaqul karimah* yaitu akhlak sebagai wujud perilaku yang timbul dari pranata nilai sebagai atribut kualitatif pribadi, sedangkan orang yang berakhlak karimah disebut dengan muhsin.⁹²

Garis besar akhlak Islam mencakup akhlak manusia terhadap khalik, akhlak manusia terhadap makhluk hidup, serta makhluk manusia yang mencakup diri sendiri, rumah tangga/keluarga, antar tetangga, dan

⁸⁹ Ropingin El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jawa Timur, Madani : 2016), hlm. 77

⁹⁰ Ibid, hlm. 78

⁹¹ Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigma Dan Sistem Islam*, (Jakarta, Gema Insani Press : 2004), hlm. 45

⁹² Hasyim Hasanah, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta, Ombak : 2013), hlm. 56-57

masyarakat luas.⁹³ Penyuluh harus memahami bahwa akhlak terjadi melalui suatu konsep pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak harus terwujud. Sebab akhlak sebagai penyempurna keimanan dan keislaman seseorang.⁹⁴

Akidah merupakan ajaran pranata tentang keimanan yang terletak di hati penganutnya, syari'at sebagai tata aturan yang mengatur pola hubungan manusia sebagai hamba Allah dan pola hubungan manusia dengan manusia atau alam sekitarnya. Sedangkan akhlak adalah keadaan batin seseorang yang tercermin dalam tingkah laku sehari-hari. Ketiga hal tersebut membentuk satu kesatuan utuh dalam totalitas kesempurnaan ajaran Islam, dimana masing-masing materi saling mendukung dan berkaitan.⁹⁵

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa materi bimbingan agama Islam adalah suatu ajaran yang berisi pesan-pesan dakwah dari Al-Qur'an dan Hadits, materi yang diberikan bermaksud agar individu memahami ajaran Islam dan ajarannya dapat dilaksanakan dalam kehidupan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur-unsur bimbingan agama Islam merupakan satu kesatuan yang harus ada dalam proses bimbingan agama Islam terdiri dari pembimbing, terbimbing, materi, dan metode yang bertujuan agar proses bimbingan agama Islam dapat berjalan lancar seperti yang diharapkan.

6. Langkah-Langkah Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama Islam ada beberapa langkah yang digunakan dalam membantu klien. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a) Menentukan masalah dengan melakukan identifikasi kasus, tujuannya untuk mencari dan menemukan masalah yang dialami klien.
- b) Mengumpulkan data klien yang bersangkutan. Data klien yang dikumpulkan harus secara menyeluruh.

⁹³ Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigma Dan Sistem Islam*, (Jakarta, Gema Insani Press : 2004), hlm. 46

⁹⁴ Saerozi, *Pengantar Bimbingan & Penyuluhan Islam*, (Semarang, Karya Abadi Jaya : 2015), hlm. 153

⁹⁵ Hasyim Hasanah, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta, Ombak : 2013), hlm. 57-58

- c) Menganalisis data klien yang telah terkumpul, dari analisis tersebut akan diketahui siapa klien dan apa sesungguhnya masalah yang dihadapinya.
- d) Diagnosis merupakan upaya untuk menemukan factor-faktor penyebab atau yang melatarbelakangi timbulnya masalah pada klien.
- e) Prognosis untuk menetapkan macam dan teknik pemberian bantuan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi klien.
- f) Evaluasi atau follow up. Tujuannya untuk mengetahui sejauhmana hasil pemberian bantuan tersebut yang hanya diberikan kepada klien dalam rangka memperbaiki kehidupannya mendatang.⁹⁶

Sutoyo mengatakan bahwa bimbingan agama Islam bisa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menyakinkan klien tentang posisinya sebagai makhluk ciptaan Allah.
- b) Mendorong dan membantu klien memahami ajaran agama secara benar.
- c) Mendorong dan membantu klien memahami dan mengamalkan iman, Islam, dan ihsan dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁷

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah-langkah bimbingan agama Islam merupakan suatu tahapan untuk melakukan proses bimbingan untuk membantu individu, langkah-langkah tersebut harus dilakukan secara bertahap agar setelah proses bimbingan berakhir pembimbing dapat mengevaluasi tingkat keberhasilannya.

B. Komitmen Beragama

1. Pengertian Komitmen Beragama

Manusia sebagai makhluk religius, tentu wajib memperlakukan agamanya sebagai suatu kebenaran yang harus dipatuhi dan diyakini. Segala aspek kehidupan manusia yang landasan-landasannya sudah diatur di dalam agama, dinyatakan dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga mempunyai arah yang jelas dan tidak lepas dari kendali agama dan norma-norma yang diatur di dalamnya. Jadi, sebagai

⁹⁶ Aswadi, *Iyadah Ta'ziah Perspektif Bimbingan Konseling Islam*, (Surabaya, Dakwah Digital Press : 2009), hlm. 39

⁹⁷ Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islam Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta, Pustaka pelajar : 2013), hlm. 214

orang beragama harus mempunyai rasa memiliki (*sense of belonging*) dan komitmen (keterikatan diri) terhadap ajaran agamanya sebagai konsekuensi dari keimanannya itu.⁹⁸

Orang yang mempunyai komitmen tinggi terhadap agamanya cenderung memandang kehidupan dan berbagai persoalannya dengan kacamata agama dan sistem nilai yang dikandungnya.⁹⁹ Ketika berkomitmen kepada sesuatu, kita tidak menerima alasan apa pun, hanya hasil saja. Apabila seseorang sudah berkomitmen, maka dalam kondisi apa pun, baik kondisinya mendukung atau kondisinya menghambat. Orang tersebut akan senantiasa konsisten dengan hal yang sudah ditetapkan sebagai komitmennya.

Komitmen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kerikatan seseorang untuk melakukan sesuatu. Komitmen harus selalu dilakukan dan dipegang teguh sehingga mendarah daging dan menjadi karakter dan kepribadian setiap individu. Dengan begitu, seseorang akan merasa senang dan bahagia saat mampu memegang komitmen dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang muslim dan sebaliknya akan merasa sedih dan berduka jika belum mampu melakukannya.¹⁰⁰ Ada beberapa ahli yang telah merumuskan pengertian komitmen beragama diantaranya :

- a) Glock & Stark mengemukakan bahwa komitmen beragama adalah keputusan individu dalam beragama untuk berperilaku sesuai dengan norma/nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya, sehingga mampu menetapkan dan menginternalisasikan nilai-nilai agama yang dianutnya itu ke dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰¹
- b) Marcia mengemukakan bahwa komitmen beragama adalah proses pengambilan keputusan yang mantap, serta didasari oleh suatu

⁹⁸ Muhaimin, *Problematika Agama dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta, Kalam Mulia: 1989), hlm. 69

⁹⁹ Asep Dudi Suhardini Dan Susandari, *Korelasi Komitmen Beragama Dengan Sikap Dan Perilaku Relasi Antar Lawan Jenis Pada Mahasiswa Unisba*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora Vol 2, No.1, Th, 2011.

¹⁰⁰ Sayyid Muhammad Nuh, *Menaklukkan 7 Penyakit Jiwa*, (Bandung, Al-Bayan : 2006), hlm. 156

¹⁰¹ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Islam*, (Depok, Rajagrafindo Persada : 2015), hlm.

pertimbangan pemikiran yang matang, meliputi tingkat pengetahuan, dan pengalaman ajaran agama yang dianut dalam kehidupan beragama.¹⁰²

- c) William James mengemukakan bahwa komitmen beragama menciptakan dalam diri seseorang menjadi patuh, sehingga torang tersebut tidak lagi meragukan doktrin-doktrin yang terdapat dalam ajaran agama yang dianutnya.
- d) Anshari menjelaskan bahwa komitmen beragama adalah rasa terikat diri muslim terhadap ajaran agama, meliputi dimensi iman, islam, dan ihsan. Dengan kata lain, komitmen beragama adalah sebagai bentuk keterikatan dan kesetiaan atau pilihan yang pasti terhadap keyakinan ajaran agama yang diyakininya dengan sepenuh hati, diperoleh melalui proses pengambilan keputusan yang mantap, serta didasari oleh pertimbangan pemikiran yang matang, meliputi iman, Islam, dan ihsan seseorang yang termanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰³
- e) Worthington dkk mengemukakan komitmen beragama adalah kepatuhan menjalankan ajaran agama dengan cara mengamalkannya di kehidupan nyata.¹⁰⁴

Dari beberapa pengertian diatas komitmen beragama adalah konsisten dengan pilihan yang telah dipilih, mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan ajaran agama Islam, dan berperilaku sesuai antara niat, perkataan, dan perbuatan, serta sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya.

b) Indikator Komitmen Beragama

Seseorang dikatakan komitmen antara lain ketika ia bertindak sesuai dengan apa yang dikatakannya. Komitmen ditunjukkan oleh keselarasan (*congruency*) antara niat (*intent*), perkataan (*words*) dan perbuatan (*action*).¹⁰⁵ Komitmen

¹⁰² Ibid, hlm. 59

¹⁰³ ibid, hlm. 60

¹⁰⁴ Dian Febrianingsih dan Arih Merdekasari, *Komitmen Beragama Dalam Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat*, Mahasiswa Stit Islamiyah Karya Pembangunan Paron, Ngawi, Jawa Timur, Al-Murabbi Vol. 5, No. 1, th 2018

¹⁰⁵ Asep Dudi Suhardini Dan Susandari, *Korelasi Komitmen Beragama Dengan Sikap Dan Perilaku Relasi Antar Lawan Jenis Pada Mahasiswa Unisba*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora Vol 2, No.1, Th. 2011

seorang muslim terhadap agamanya dapat diterangkan dengan muslim yang mengislamkan Islam, muslim yang mengilmukan Islam, muslim yang mengamalkan Islam, muslim yang mendakwahkan Islam, dan muslim yang sabar dalam berislam.¹⁰⁶

Komitmen ada tiga jenis, yakni komitmen intelektual, komitmen emosional, dan komitmen spiritual. Komitmen intelektual adalah keterikatan secara intelektual dikarenakan adanya kesamaan pemahaman. Tujuan komitmen intelektual adalah meyakinkan orang. Komitmen intelektual dibentuk dengan memastikan bahwa mereka memahami tujuan yang mereka diminta untuk didukung dengan alasan-alasannya. Komitmen emosional bertujuan untuk menggerakkan orang, yaitu meningkatkan motivasi bertindak atas dasar tujuan yang mereka diminta untuk didukung. Komitmen spiritual memiliki tujuan untuk mengikat orang, menarik mereka dengan pemahaman tujuan atau panggilan yang lebih tinggi.¹⁰⁷

Komitmen beragama pada muallaf dapat dilihat dari bagaimana muallaf memahami agama, menjalankan agama, dan bagaimana mempertahankan agamanya.

- a) Pemahaman agama pada muallaf terkait dengan pengetahuan individu tentang ajaran-ajaran yang ada dalam Islam, kepercayaan terhadap Allah SWT, sikap percaya terhadap doktrin-doktrin dalam Islam, dan munculnya keraguan pada doktrin yang bersifat Ghaib. Pengetahuan agama yang dimiliki semua partisipan menunjukkan bahwa individu bersungguh-sungguh dalam memeluk agama.
- b) Menjalankan agama terkait dengan bagaimana cara individu menerapkan ajaran-ajaran agama ke dalam kehidupan sehari-hari. Gambaran muallaf dalam menjalankan agama Islam meliputi pengalaman personal dengan Tuhan, ketaatan dalam menjalankan ibadah wajib, munculnya hambatan dalam menjalankan ibadah wajib, meninggalkan ibadah wajib pada situasi tertentu, membaca Al- Qur'an, perubahan intensitas dalam praktek ibadah

¹⁰⁶ Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigma Dan Sistem Islam*, (Jakarta, Gema Insani Press : 2004), hlm. 91

¹⁰⁷ Kaswan, *Sikap Kerja Dari Teori Dan Implementasi Sampai Bukti*, (Bandung, Alfabeta : 2014), hlm. 121-

sunnah, emosi positif dalam beragama, emosi negatif dalam beragama, keterlibatan dalam berdakwah, keterlibatan dalam acara khusus keagamaan, penerapan nilai-nilai Islami melalui perilaku dan ucapan, hambatan dalam berpenampilan Islami, serta harapan yang muncul sebagai seorang muslim.

- c) Mempertahankan agama dapat dilihat dari kekonsistenan individu dalam mempelajari agama, dan komitmen untuk memegang teguh keyakinan beragama. Semua partisipan penelitian menunjukkan sikap konsisten dalam mempelajari agama demi memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang ajaran Islam.¹⁰⁸

Agus Sofyandi Kahfi menyatakan dimensi komitmen beragama ada tiga yaitu :

- a) Dimensi iman (*belief*) merupakan gambaran dari pemahaman dan penghayatan terhadap doktrin-doktrin keyakinan dalam ajaran agama Islam serta kesediaan individu untuk berpegang teguh pada doktrin-doktrin tersebut yang tercermin dalam kemampuan individu untuk mengaplikasikan doktrin tersebut dalam kehidupan. Lingkup dari dimensi ini meliputi kesediaan individu untuk berpegang teguh pada doktrin-doktrin keyakinan yang diukur melalui kemampuan individu untuk mengaplikasikan doktrin tersebut dalam kehidupan sebagai bukti dari adanya pemahaman dan penghayatan terhadap doktrin tentang Tuhan (Allah), Malaikat, Qur'an, Rasul, Hari akhirat dan Taqdir.
- b) Dimensi Islam (praktik) merupakan gambaran dari pemahaman dan penghayatan serta kesediaan individu untuk berpegang teguh pada doktrin-doktrin ritual dalam ajaran Islam yang tercermin dalam kemampuan individu untuk mengaplikasikan doktrin tersebut dalam kehidupan. Lingkup dari dimensi ini meliputi kesediaan individu untuk berpegang teguh pada doktrin-doktrin ritual yang diukur melalui kemampuan individu untuk mengaplikasikan doktrin tersebut dalam sikap, sifat dan perilaku

¹⁰⁸ Hakiki dan Cahyono, *Komitmen Beragama Pada Muallaf (Studi Kasus Pada Muallaf Usia Dewasa)*, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Vol 4 No. 1, April 2015, hlm. 23-25

sehari-hari sebagai bukti dari adanya pemahaman dan penghayatan terhadap doktrin dari ajaran syahadat, shalat, zakat, shaum dan ibadah haji.

- c) Dimensi Ihsan/akhlaq (efek) merupakan gambaran pemahaman dan penghayatan serta kesediaan individu untuk menerima dan menjalani konsekuensi dari adanya pemahaman dan penghayatan akan doktrin keyakinan dalam beragama dan praktik-praktik keagamaan yang biasa ia jalani, terhadap kehidupan duniawi individu. Lingkup dari dimensi ini meliputi pemahaman, penghayatan dan kesediaan individu untuk melaksanakan secara baik petunjuk-petunjuk spesifik tentang apa yang sebaiknya dilakukan dan bagaimana sikap yang baik dalam menghadapi konsekuensi dari agama yang dianutnya. Dalam hal ini, kesediaan individu untuk menunjukkan sikap dan perilaku yang *zhuhud*, *wara*, *qona'ah*, *murua'ah*, *shabir*, *shaleh* dan *shadiq*.¹⁰⁹

Hill & Hood (dalam Religious Commitment Inventory) menyatakan bahwa ciri-ciri komitmen beragama, antara lain:

- a) Keanggotaan dan keterlibatan seseorang dalam suatu organisasi keagamaan.
- b) Tingkat partisipasi seseorang dalam suatu aktivitas keagamaan dan rendah hati.
- c) Sikap terhadap suatu kejadian atau pengalaman keagamaan lapang dada, ringan dada.
- d) Keyakinan terhadap ajaran dan pandangan-pandangan mendasar keagamaan.¹¹⁰

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator komitmen beragama dapat dilihat dari bagaimana seseorang memahami agamanya, menjalankan agamanya, dan mempertahankan agamanya. Indikator komitmen

¹⁰⁹ Agus Sofyandi Kahfi, *Komitmen Beragama Islam Konsep Diri Dan Regulasi Diri Para Pengguna Narkoba*, Universitas Islam Bandung, Jurnal Psikologika Volume 21 No. 1, Th. 2016

¹¹⁰ Asep Dudi Suhardini Dan Susandari, *Korelasi Komitmen Beragama Dengan Sikap Dan Perilaku Relasi Antar Lawan Jenis Pada Mahasiswa Unisba*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora Vol 2, No.1, Th, 2011

beragama dijadikan sebagai alat ukur tingkat komitmen beragama pada diri muallaf.

c) Faktor Yang Mempengaruhi Komitmen Beragama

Menurut Jalaludin faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen beragama, yang diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi hereditas, usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, lingkungan institusional dan lingkungan masyarakat.¹¹¹

a) Factor Internal

1) Hereditas

Hereditas memang bukan secara langsung sebagai factor bawaan yang diwariskan secara turun-temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif, dan konatif. Selain itu Rasulullah juga menganjurkan untuk memilih pasangan yang baik dalam emmbina rumah tangga, sebab menurut beliau keturunan sangat berpengaruh.

2) Tingkat Usia

Tingkat usia mempengaruhi komitmen beragama, mesti tingkat usia bukan satu-satunya factor penentu dalam komitmen beragama seseorang. Kenyataannya ini dapat dilihat dari adanya perbedaan pemahaman agama pada tingkat usia yang berbeda.

3) Kepibadian

Sebagai identitas diri seseorang akan menampilkan pembeda antara dirinya dengan orang lain. dalam kondisi normal, memang secara individu, manusa memiliki perbedaan dalam kepribadian. perbedan ini diperkirakan berpengaruh terhadap aspek-aspek kejiwaan termasuk komitemn beragama.

¹¹¹ Putri Anita Sari, *Hubungan Antara Komitmen Beragama Dengan Subjective Well Being Pada Mahasiswa Ukm Pecinta Alam Di Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Skripsi Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017, hlm 7

b) Faktor Eksternal

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan satuan social yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Keluarga merupakan lingkungan social pertama kali yang dikenal setiap individu. Dengan demikian, kehidupan keluarga merupakan fase sosialisasi awal bagi pembentukan komitmen beragama setiap individu.

2) Lingkungan Lembaga Pembelajaran

Lingkungan lembaga pembelajaran mempengaruhi sikap komitmen beragama seseorang karena jika memiliki teman yang memiliki keinginan yang sama maka akan saling menguatkan dan saling memotivasi. Pertemanan dapat menguatkan dan melemahkan komitmen beragama seseorang, teman yang saling mengingatkan apabila yang kita lakukan tidak sesuai dengan norma-norma.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan unsur pengaruh bagi diri seseorang. Jika berada di lingkungan yang baik maka komitmen beragamanya akan terjaga, begitupun sebaliknya.

Menurut Thouless terdapat beberapa faktor yang mungkin dapat mempengaruhi perkembangan komitmen beragama, yaitu :

a) Pendidikan dan tekanan social

Faktor sosial dalam agama terdiri dari berbagai pengaruh terhadap keyakinan dan perilaku keagamaan, dari pendidikan yang kita terima pada masa kanak-kanak, berbagai pendapat dan sikap orang-orang di sekitar kita, dan berbagai tradisi yang kita terima dari masa lampau. Faktor pendidikan dan pengajaran utama dan pertama yang akan mempengaruhi keberagamaan seseorang adalah keluarga karena dalam keluarga sejak kecil anak diperkenalkan atau tidak diperkenalkan terhadap agama. Penelitian tentang peran orang tua terhadap anak-anak telah menunjukkan bahwa pengaruh orang tua mendominasi keyakinan agama dan perjalanan hidup anak-anaknya.

Mengenai hal-hal yang menyebabkan orang tua sangat berperan dalam membangun komitmen beragama anak, antara lain hal yang berhubungan dengan pola asuh, kedekatan hubungan orang tua dan anak serta perilaku orang tua dalam hal agama yang akan ditiru anak. Pola asuh yang akan memberikan pengaruh positif bagi perkembangan komitmen beragama anak adalah pola asuh authoritative. Sedangkan kedekatan anak terhadap orang tua akan membangun empatik dan rasa simpati di antara kedua belah pihak yang akan melahirkan interaksi dan pemahaman yang mendalam antara orang tua dan anak-anak khususnya mengenai agama. Sementara itu Perilaku orang tua dalam beragama akan menjadi model perilaku anak dalam beragama.

Ada dua kemungkinan pengaruh orang tua terhadap komitmen beragama anak, yaitu : pertama, pengaruh orang tua terhadap komitmen beragama anak terjadi hanya awal perjalanan hidup anak. Artinya, pengaruh orang tua dibatasi dengan periode awal dari kehidupan dan tentu saja bahwa kristalisasi keyakinan dicapai dalam siklus hidup awal. Kedua, Orang tua memberikan pengaruh secara terus-menerus terhadap anak-anaknya selama hidup. Orang tua membantu membentuk hubungan sosial lainnya, dan ini dinamakan tindakan sosialisasi seumur hidup.

b) Pengalaman keagamaan

Sebagai individu yang memiliki kemampuan sosial, sudah barang tentu faktor-faktor yang ada di lingkungan di luar rumahpun, akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan komitmen beragama seseorang yang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan diri seseorang itu sendiri.

Adapun pengalaman yang diperoleh individu ketika ada di lingkungan sosial dan akan mempengaruhi komitmen beragama antara lain :

- 1) Keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia lain (faktor alami). Pada pengalaman ini yang dimaksud faktor alami adalah seseorang mampu menyadari bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah karena Allah SWT, misalnya seseorang sedang mengagumi keindahan laut dan hutan.

- 2) Konflik moral (faktor moral), pada pengalaman ini seseorang akan cenderung mengembangkan perasaan bersalahnya ketika dia berperilaku yang dianggap salah oleh pendidikan sosial yang diterimanya, misalnya ketika seseorang telah mencuri dia akan terus menyalahkan dirinya atas perbuatan mencurinya tersebut karena jelas bahwa mencuri adalah perbuatan yang dilarang.
- 3) Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif), dalam hal ini misalnya ditunjukkan dengan mendengarkan khutbah di masjid pada hari jumat, mendengarkan pengajian dan ceramah-ceramah agama.¹¹²

Dari pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi komitmen beragama seseorang berasal dari internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi komitmen beragama terdiri dari kepribasian, usia dan hideritas atau sifat bawaa dari lahir yang diwariskan oleh orangtua. edangkan, faktor eksternal yang mempengaruhi komitmen beragama terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan belajar dan lingkungan masyarakat. Faktor internal maupun eksternal ini akan mempengaruhi tingkat komitmen muallaf. Selain itu ada 2 hal lagi yang mempengaruhi komitmen beragama yaitu faktor pendidikan dan tekanan social, serta pengalaman keagamaan.

C. Muallaf

1. Pengertian Muallaf

Muallaf menurut Kamus Basar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah seseorang yang baru masuk Islam, orang yang imannya belum kuat karena baru masuk Islam.¹¹³ Pengertian muallaf menurut Ensiklopedia adalah sebutan bagi orang non-muslim yang mempunyai harapan masuk agama Islam atau orang yang baru masuk Islam.¹¹⁴ Sedangkan pengertian muallaf menurut kamus Bahasa Arab, muallaf

¹¹² Robert H Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada: 2000), hlm. 98

¹¹³ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mualaf> diakses Senin, 16 Maret 2020, Pukul 17:00.

¹¹⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/Mualaf> diakses Senin, 16 Maret 2020, pukul 17:10.

berasal dari kata Muallafun artinya orang yang hatinya dijinakkan untuk masuk Islam.¹¹⁵

Muallaf secara bahasa berarti orang yang hatinya diizinkan atau dibujuk. Arti yang lebih luas adalah orang yang diluluhkan hatinya dengan perbuatan baik dan kecintaan kepada Islam, yang ditunjukkan melalui ucapan dua kalimat syahadat.¹¹⁶ Sedangkan muallaf secara istilah berarti orang-orang yang diinginkan agar terbujuk hatinya untuk masuk Islam, atau sebagai taqirir untuk masuk Islam, atau untuk menghindarkan kejahatan mereka atas umat Islam, atau untuk membela mereka atas musuh-musuh mereka.

Muallaf adalah orang-orang yang sedang dilunakkan hatinya untuk memeluk Islam, atau untuk menguatkan Islamnya, atau untuk mencegah keburukan sikapnya terhadap kaum muslimin, atau mengharapkan dukungannya terhadap kaum muslimin.¹¹⁷ Menurut Kementerian Agama RI muallaf berarti orang yang baru masuk islam dan masih lemah ilmunya. Adapun yang dimaksud disini muallaf yang lemah agamanya yang berada di Muallaf Center Semarang.

Muallaf ada yang kafir dan ada yang muslim. Orang kafir dapat dianggap sebagai muallaf dengan dua alasan, yaitu mengharap kebaikan dan menghindarkan keburukannya. Dengan alasan inilah, ketika keadaan umat Islam masih lemah Nabi pernah memeberikan sejumlah harta kepada mereka.¹¹⁸

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa muallaf adalah orang yang baru masuk Islam dengan mengucapkan dua kalimat syahadat, pemahaman keagamaannya masih terbatas, sehingga memerlukan bimbingan secara intensif agar muallaf mampu memahami dan mengetahui ajaran agama Islam.

¹¹⁵ Ida Rahmawati, Dinie Ratri Desiningrum, *Pengalaman Menjadi Muallaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis*, Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro, Jurnal Empati Vol. 7 No. 1, Januari 2018, hlm. 4

¹¹⁶ Hakiki dan Cahyono, *Komitmen Beragama Pada Muallaf (Studi Kasus Pada Muallaf Usia Dewasa)*, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Vol 4 No. 1, April 2015, hlm. 22

¹¹⁷ Mustofa Budiman dan Nur Siaturohmah, *Fikih Muslim Terlengkap*, (Surakarta, Al-Qudwah : 2014), hlm. 240

¹¹⁸ Karma & Supiana, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya : 2004), hlm. 79

2. Problem Yang Dihadapi Muallaf

Setiap muallaf mempunyai masalah yang berbeda-beda, dicontohkan dari ajaran-ajaran agama Islam yang paling dasar, seperti ada yang hanya mengalami kesulitan dalam melaksanakan shalat lima waktu, masalah melaksanakan puasa ramadhan, masalah melaksanakan zakat, dan masalah melaksanakan mu'amalah di kehidupan ini. Ada yang tahu sedikit tentang Islam karena di lingkungan sekitar mayoritas beragama Islam, bahkan ada yang sama sekali belum mengetahui tentang ajaran agama Islam.¹¹⁹ Selain itu ada problem lainnya antara lain muallaf ditolak keluarganya bahkan ada yang sampai di usir dari rumah, dan ada yang kehilangan pekerjaan sehingga tingkat pengangguran bertambah.

Masalah lain yang menyebabkan sulitnya melakukan pembinaan kepada muallaf adalah karena kesibukan mereka dalam mencari nafkah. Para pembimbing yang sering melakukan pembinaan terhadap muallaf mengeluhkan sulitnya mengumpulkan mereka untuk dilakukan pembinaan. Jika dilakukan pembinaan pada siang hari, maka sebagian besar muallaf tidak bisa datang karena bekerja mencari nafkah. Masalah berikutnya yang muncul dalam proses pembinaan adalah tepat tinggal para muallaf yang sebagian besar terpencar-pencar dan tidak terkonsentrasi dalam suatu wilayah tertentu.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa problem yang dihadapi muallaf sebelum mengikuti bimbingan agama Islam adalah kesulitan menyelesaikan masalah pribadi mengenai ketidaksetujuan keluarganya dikarenakan memeluk agama Islam, sedangkan problem yang dihadapi muallaf pada saat mengikuti bimbingan yaitu kesulitan dalam mengucapkan huruf hijaiyah maupun menghafalannya. Problem ini merupakan permasalahan yang sering kali terjadi pada muallaf.

¹¹⁹ Supriadi, *Problematika Muallaf melaksanakan Ajaran Agama Islam Desa Tumbang Runen Kecamatan Kamipang Kabupaten Katingan*, Lecturer in Islamic Education, *Universitas Muhammadiyah Palangkaraya*, *Jurnal Hadratul Madaniyah*, Volume 5 Issue 1, June 2018, p-ISSN: 2355-352

3. Penyebab Masuk Islam

Ada beberapa faktor yang mendorong seseorang untuk masuk ke dalam Islam. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal).

1) Faktor Internal

- a) Kepribadian. Secara psikologis tipe kepribadian tertentu akan mempengaruhi kehidupan jiwa seseorang.
- b) Faktor pembawaan. Bahwa ada semacam kecenderungan urutan kelahiran mempengaruhi perpindahan agama. Anak sulung dan anak bungsu biasanya tak mengalami tekanan batin, sedangkan anak-anak yang dilahirkan pada urutan antara keduanya sering mengalami stress jiwa. Kondisi yang dibawa berdasarkan urutan kelahiran itu banyak mempengaruhi terjadinya perpindahan agama.

2) Faktor Eksternal

- a) Faktor keluarga, keretakan keluarga, ketidakserasian, berlainan agama, kesepian, kesulitan seksual, kurang mendapatkan pengakuan kaum kerabat dan lainnya. Oleh sebab itu kondisi demikian menyebabkan seseorang mengalami tekanan batin sehingga sering terjadi perpindahan agama dalam usahanya untuk meredakan tekanan batin yang menimpa dirinya.
- b) Lingkungan tempat tinggal, orang yang merasa terlempar dari lingkungan tempat tinggal atau tersingkir dari kehidupan di suatu tempat merasa dirinya hidup sebatang kara. Keadaan demikian menyebabkan seseorang mendambakan ketenangan dan mencari tempat untuk bergantung hingga kegelisahan batinnya hilang.
- c) Perubahan status, perubahan status terutama yang berlangsung secara mendadak akan banyak mempengaruhi terjadinya perpindahan agama, misalnya; perceraian, ke luar dari sekolah atau perkumpulan, perubahan pekerjaan, menikah dengan orang yang berlainan agama dan sebagainya.

- d) Kemiskinan, kondisi sosial ekonomi yang sulit juga merupakan faktor yang mendorong dan mempengaruhi terjadinya perpindahan agama.¹²⁰

Dari pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penyebab seseorang masuk Islam itu dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal ini yang menjadi alasan kuat seseorang pindah agama atau masuk Islam, faktor internalnya terdiri dari kepribadian dan pembawaan atau keturunan urutan kelahiran seseorang. Sedangkan, faktor eksternal terdiri dari keluarga, lingkungan tempat tinggal, perubahan status ataupun kemiskinan. Dalam kehidupan nyata sering perubahan status yang menjadi penyebab seseorang masuk Islam.

D. Urgensi Bimbingan Agama Islam Untuk Meningkatkan Komitmen Beragama

Manusia ada makhluk beragama yang membutuhkan pengetahuan agama sebagai landasan dalam kehidupan. Kewajiban manusia adalah beribadah dan menyembah terhadap tuhan yang disebut sebagai fitrah ilahiah.¹²¹ Fitrah beragama dalam diri manusia merupakan naluri yang menggerakkan hati untuk melakukan perbuatan suci yang di ridhai oleh Allah SWT. Fitrah manusia mempunyai sifat suci, dengan nalurinya tersebut secara terbuka menerima kehadiran Tuhan Yang Maha Suci.¹²² Manusia diperintahkan untuk saling membantu dengan sesamanya, mengajak kepada kebaikan dan mencegah terhadap kejahatan, secara tidak langsung bimbingan agama Islam berpengaruh dalam hal tersebut, bimbingan agama merupakan salah satu bentuk bimbingan yang berbentuk kegiatan dengan bersumberkan pada kehidupan manusia. Dalam realitas kehidupan ini manusia sering menghadapi persoalan yang silih berganti yang mana antar satu dengan yang lain berbeda-beda baik dalam sifat maupun kemampuannya.¹²³

¹²⁰ Singgih Tedy Kurniawan, *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Non Muslim Masuk Islam (Studi Pada Muallaf Di Desa Mataram, Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu)*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri RadenIntan Lampung, 2018

¹²¹ Hasyim Hasanah, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta, Ombak : 2013), hlm. 14-15

¹²² Suririn, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta, Rajagrafindo Persada : 2004), hlm. 29

¹²³ Badriyatul Ulya, *Bimbingan Agama Islam Bagi Narapidana Anak di Lembaga Pemasarakatan*, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga: 2010), hlm. 15

Agama sebagai pedoman hidup bagi manusia yang telah memberikan petunjuk tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk pembinaan atau pengembangan mental yang sehat. Agama adalah sumber nilai, kepercayaan, dan pola-pola tingkah laku yang memberikan tuntunan yang berarti, tujuan, dan kestabilan hidup umat manusia. Agama merupakan ajaran yang berasal dari tuhan yang terkandung dalam kitab suci yang turun-temurun diwariskan oleh suatu generasi ke generasi dengan tujuan memberikan tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Komitmen yang ditunjukkan individu dalam menjalankan agama lebih dikenal dengan istilah komitmen beragama. Tanpa adanya komitmen, akan sulit bagi individu untuk dapat menjalankan kehidupan beragamanya dengan baik. Karena untuk memenuhi ekspektasi agama terhadap pemeluknya, maka muallaf harus belajar banyak hal untuk menguasai ajaran agamanya.¹²⁴ Muallaf akan mengalami banyak perubahan jika mampu meningkatkan komitmen beragamanya, diantaranya perubahan dalam keyakinan bahwa tuhan hanya Allah SWT, dan perubahan dalam pelaksanaan kegiatan ibadah, seperti selalu sholat wajib, mengaji, mengikuti kajian dan lain sebagainya.

Bimbingan agama adalah kegiatan membantu seseorang yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya dilakukan untuk muallaf tetapi juga sering dilakukan oleh sesama muslim yang membutuhkan bantuan dalam meningkatkan komitmen. Bimbingan agama yang bertujuan agar muallaf memiliki pegangan keagamaan dalam menyelesaikan masalah dan membuat individu mempunyai kecerdasan spiritual untuk menjadi manusia yang bertakwa. Bimbingan agama Islam sebagai metode yang digunakan dalam membantu muallaf karena berkaitan dengan pembelajaran agama yang mempelajari ajaran Islam untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada muallaf agar lebih yakin dengan agamanya.

Bimbingan agama dapat meningkatkan daya rohaniyah muallaf serta meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT sehingga komitmen dalam beragama perlahan-lahan akan muncul dalam diri seseorang. Jadi komitmen beragama muallaf terbentuk dari kemampuan diri sendiri sebagai suatu pendorong atau motivasi untuk

¹²⁴ Hakiki dan Cahyono, *Komitmen Beragama Pada Muallaf (Studi Kasus Pada Muallaf Usia Dewasa)*, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, *Jurnal Psikologi Dan Kesehatan* Vol 4 No. 1, April 2015, hlm. 22

mengatasi segala kesulitan hidup, termasuk kesulitan komitmen dalam beragama. Semakin sering seseorang mendapatkan motivasi dari dalam diri maupun motivasi dari luar atau dari pembimbing mengakibatkan seseorang semakin semangat dalam menjalankan kewajibannya.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Muallaf Center Semarang

1. Sejarah Berdirinya Muallaf Center Semarang

Muallaf Center Semarang adalah anak cabang dari Muallaf Center Indonesia (MCI). Muallaf Center Indonesia terbentuk dan diresmikan sejak tahun 2003, oleh ketua umum yang bernama Steven Indra Wibowo, beliau adalah pastur digereja Kathedral Jakarta. Pada saat itu beliau seorang muallaf yang berniatan untuk mencari pembinaan keagamaan untuk dirinya sendiri, namun sulit untuk ditemukan. Akhirnya beliau memutuskan membentuk sebuah wadah konsultasi untuk para muallaf, yaitu mendirikan Muallaf Center dengan pengetahuan seadanya agar para muallaf dapat berkumpul dan belajar bersama.

Setelah berjalannya waktu karena kurangnya perhatian dari berbagai pihak dalam pembinaan muallaf, mulailah Muallaf Center terbentuk diberbagai kota dan provinsi di Indonesia termasuk di kota Semarang, didukung dengan banyaknya muallaf di Semarang yang semakin bertambah setiap waktunya.

Muallaf Center Semarang berdiri sejak 23 Oktober 2016 yang diketuai oleh Agus Triyanto. Muallaf Center Semarang beralamat di jalan Cluster Tanjung Biru Selatan, Palebon, kec. Pedurungan kota Semarang Jawa Tengah. Sejak berdirinya Muallaf Center Semarang yang menjadi lembaga dakwah yang menaungi muallaf agar dapat mempelajari Islam. Muallaf yang mengikuti bimbingan sebanyak 90 orang. Muallaf juga diajarkan tentang perbandingan agama, mengaji Iqro'/Al-qur'an, dan segala materi yang dibutuhkan.¹²⁵

2. Tujuan Muallaf Center Semarang

- 1) Menjadi tempat sharing para muallaf berbagi pengalaman.
- 2) Menjadi sarana kegiatan pendalaman iman atau penguatan iman.
- 3) Menjadi fasilitator dalam program membantu muallaf.
- 4) Menjadi sarana rumah perlindungan muallaf (Rumah karantina muallaf).

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak Maryadi selaku Sekretaris; Selasa, 14 Juli 2020

3. Visi dan Misi Muallaf Center Semarang

a. Visi

Menjadikan para muallaf betul-betul mengenal Islam tidak hanya bersyahadat, benar-benar yakin dengan keyakinan yang dipilihnya saat ini dan dibuat dengan tujuan memfasilitasi para muallaf agar mempunyai wadah sebagai rumah muallaf dan sahabat muallaf terpercaya, tegak didepan untuk membina Muallaf yang mapan.

b. Misi

- 1) Mempertahankan iman muallaf dan menjauhkan dari kemurtadan.
- 2) Melindungi hak muallaf atas kebebasan memeluk agama yang diyakini.
- 3) Memaksimalkan anggota muallaf center Semarang menjadi sosok yang mempunyai kualitas akhlak berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist.
- 4) Melakukan kajian konprehensif tentang amal dakwah dalam pembinaan para muallaf
- 5) Menumbuhkembangkan kesadaran ummat tentang amal dan dakwah yang berkaitan dengan pembinaan muallaf
- 6) Menumbuhkembangkan potensi ummat untuk pembinaan para muallaf
- 7) Membina potensi muallaf untuk menjadi muallaf yang mapan dan menyebarluaskan dakwah pada diri, keluarga dan komunitasnya.¹²⁶

4. Program Kegiatan Muallaf Ceter Semarang

a. Program kegiatan yang dilakukan yayasan:

- 1) Bekerja sama dengan para ulama dan sarjana serta intelektual Islam dalam melahirkan hasil kajian tentang tanggung jawab Ummat dalam membina muallaf.
- 2) Bekerja sama dengan 'buhul ummat' lainnya (ulama, tokoh, Ormas, Imam, Khatib) dan pemerintah dalam menumbuhkembangkan kesadaran ummat tentang amal dan dakwah yang berkaitan dengan pembinaan muallaf.
- 3) Menumbuhkembangkan potensi ummat untuk pembinaan para muallaf, misalnya dengan memanfaatkan lembaga keuangan syariah dan zakat serta infaq ummat untuk dapat disalurkan kepada muallaf yang membutuhkannya.

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak Maryadi selaku Sekretaris; Selasa, 14 Juli 2020

- 4) Melakukan bimbingan bersyahadat, pembinaan selepas bersyahadat seperti pelurusan aqidah, bimbingan ibadah sehari-hari, bimbingan akhlaq Muslim dan berbagai kursus keterampilan yang berguna dalam kehidupan muallaf.
 - 5) Memberikan pendidikan keislaman bagi Muallaf sebagai bekal dalam kehidupan sebagai pemeluk Islam yang baru bersyahadah.
 - 6) Memberikan beasiswa, mencarikan orang tua asuh, atau mencarikan pesantren yang sesuai bagi para muallaf potensial sehingga dapat menjadi muallaf yang mapan dan menyebarkan dakwah pada diri, keluarga dan komunitasnya.
 - 7) Memberikan bantuan lain yang diperlukan sesuai dengan kondisi muallaf.
 - 8) Membantu para muallaf di daerah rawan bencana dan rawan aqidah misalnya korban bencana, daerah pedalaman dan suku terasing dan kawasan tertinggal.
2. Muallaf Center Semarang memiliki program kegiatan berdasarkan bidangnya masing-masing yaitu :
- 1) Bidang social :
 - (a) Mendirikan lembaga formal dan non-formal.
 - (b) Mendirikan dan menyelenggarakan serta mengelola rumah singgah muallaf.
 - (c) Mendirikan poliklinik dan laboratorium.
 - (d) Memberikan santunan kepada muallaf.
 - (e) Membina dan melakukan kegiatan social sebagai sarana integritas masyarakat muslim ke dalam lingkungan ikhwan fiddin.
 - 2) Bidang kemanusiaan :
 - (a) Mendirikan posko advokasi dan bantuan hukum kepada muallaf.
 - (b) Memberikan pendampingan dan pembinaan kepada muallaf.
 - 3) Bidang keagamaan :
 - (a) Mendirikan sarana ibadah.
 - (b) Menyelenggarakan pembacaan syahadat bagi calon muallaf. Meningkatkan pemahaman keagamaan dengan menyelenggarakan pengajian secara mandiri atau kerjasama dengan pondok pesantren dan madrasah.
 - (c) Menerima dan menyalurkan amal zakat, infaq, dan sedekah yang menjadi bagian para muallaf.
 - (d) Melaksanakan syair keagamaan.

- (e) Studi banding keagamaan.
- (f) Mendirikan kelompok bimbingan muallaf (KBM).
3. Kegiatan untuk muallaf :
- 1) Bimbingan pra syahadat.
 - 2) Setelah syahadat.
 - 3) Bimbingan untuk 5 kali pertemuan diawal diberi uang transport.
 - 4) Pelatihan rukyah.
 - 5) Belajar mengaji dan sholat.
 - 6) Pengajian majelis ta'lim.
 - 7) Pengajian pekanan.
 - 8) Belajar menulis huruf hijaiyah.
 - 9) Safari dakwah dan berbagi berkah.
4. Jadwal kegiatan rutin¹²⁷ :

Tabel 1

Jadwal kegiatan di Muallaf Centet Semarang

Hari	Waktu	Kegiatan	Jadwal		
			Harian	Mingguan	Bulanan
Senin	16:00-17:00	Mengajar di TPQ Umar Bin Khatab (Kuningan)	✓		
Selasa	16:00-17:00	Mengajar di TPQ Al-Amin (Lemper)	✓		
Rabu	15:00-16:00	Bimbingan kepada muallaf di Masjid An-Nur (Bangetayu)		✓	
	16:00-17:00	Mengajar TPQ Nurul Hidayah (Bangetayu)	✓		
Kamis	16:00-17:00	Mengajar TPQ Riyadi Shoihin (Tanjung Biru Selatan)	✓		

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Maryadi selaku Sekretaris; Selasa, 14 Juli 2020

Jum'at	04:15-05:00	Kajian di Masjid Nujaidin (Bung Lama)		✓	
	16:00-17:00	Persyahadatan muallaf (Gayamsari)		✓	
	18:00-20:00	Bimbingan kepada muallaf di Mushola Al-Barokah (Lemper)		✓	
Sabtu	16:00-17:00	Bimbingan kepada muallaf di Oemah Ngaji Umar Bin Khatab (Kuningan)		✓	
Minggu	16:00-17:00	Bimbingan kepada muallaf di Oemah Ngaji Umar Bin Khatab (Kuningan)		✓	
	19:00-21:00	Kajian bersama semua muallaf			✓

5. Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang ada di muallaf ceter semarang yaitu :

- a. Mobil layanan umat.
- b. Rumah singgah muallaf.
- c. Depo air minum. Meja.
- d. Papan tulis.
- e. Buku panduan hijrah.
- f. Al-Qur'an dan tafsir.¹²⁸

6. Sumber Dana

Pembiayaan dalam kegiatan Muallaf Center Semarang diperoleh dari beberapa sumber yaitu:

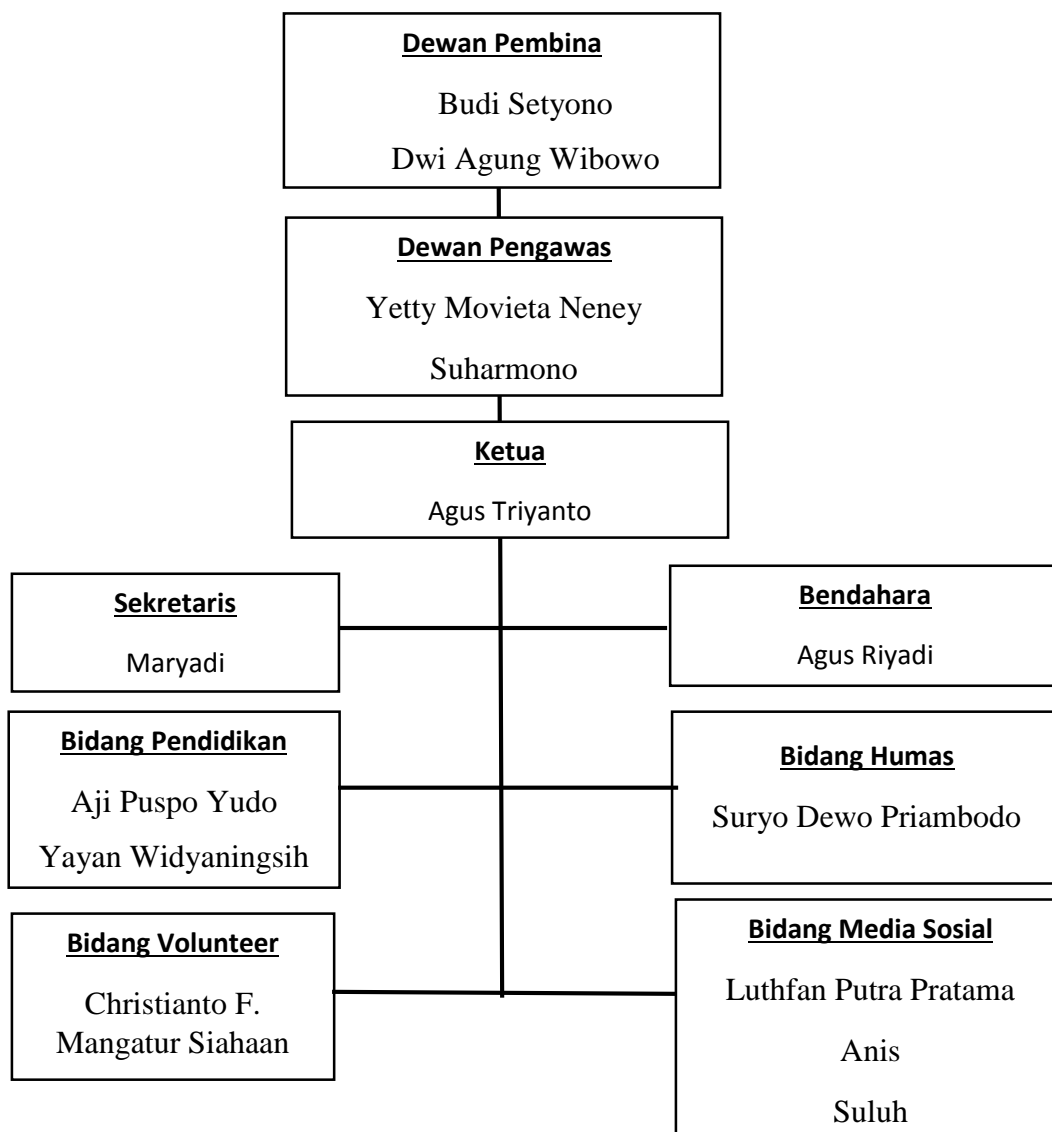
- a) Dana awal yang diberikan oleh pendiri.
- b) Sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat.
- c) Wakaf.
- d) Hibah.
- e) Hibah wasiat.
- f) Perolehan yang tidak bertentangan dengan anggaran dasar yayasan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹²⁹

¹²⁸ Wawancara dengan Bapak Maryadi selaku Sekretaris; Selasa, 4 Juli 2020

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Maryadi selaku Sekretaris; Selasa, 14 Juli 2020

7. Struktur Kepengurusan Muallaf Center Semarang

Untuk mencapai tujuan yang optimal dalam melaksanakan bimbingan keagamaan diperlukan organisasi yang baik, dengan melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan jabatannya secara maksimal. Adapun struktur kepengurusan Muallaf Center Semarang sebagai berikut :¹³⁰



¹³⁰ Wawancara dengan Bapak Maryadi selaku Sekretaris; Selasa, 14 Juli 2020

B. Bimbingan Agama Islam di Muallaf Center Semarang

1. Proses Bimbingan Agama Islam

Proses Bimbingan agama Islam di Muallaf Center Semarang memiliki beberapa langkah. Langkah-langkah yang digunakan sama dengan langkah-langkah bimbingan agama pada umumnya, yaitu:

a. Identifikasi Kasus

Pembimbing mengidentifikasi masalah apa saja yang dihadapi muallaf dan mencatatnya, hal ini bertujuan untuk mengetahui siapa saja muallaf yang memiliki permasalahan kompleks agar pembimbing dapat membedakan mana saja muallaf yang harus dibantu terlebih dahulu, Setelah mengidentifikasi masalah dilanjutkan dengan kegiatan selanjutnya seperti memberi pengertian tentang bimbingan Agama dan tujuan pelaksanaannya di Muallaf Center Semarang.

b. Diagnosa

Tahap sebelum prognosa setelah mengidentifikasi masalah selanjutnya diagnosa yaitu untuk menetapkan masalah yang dihadapi muallaf berdasarkan pada latar belakangnya. Masalah yang sering di hadapi muallaf diantaranya adalah muallaf belum bisa membaca huruf arab, membedakan huruf arab dan menghafal bacaan sholat. Dalam langkah ini adanya persiapan untuk pembimbing melakukan observasi mengenai latar belakang kenapa munculnya permasalahan tersebut.

c. Prognosa

Dalam langkah ini, pembimbing menentukan terapi yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi muallaf. Maka penyelesaian masalahnya menggunakan bimbingan agama Islam.

d. Pelaksanaan bimbingan

Pelaksanaan bimbingan agama Islam di Muallaf Center Semarang terdapat beberapa tahap yaitu:

1) Pembukaan

Pembukaan pelaksanaan bimbingan dilakukan langsung oleh pembimbing dengan menggunakan metode langsung (tatap muka). Bimbingan bisa dilakukan secara individu maupun kelompok.

2) Kegiatan

- a) Penyampaian materi. Pembimbing menyampaikan materi kepada muallaf yang memerlukan bimbingan tentang bacaan sholat dari awal hingga akhir, urutan sholat, hingga kedisiplinan dalam sholat wajib lima waktu. Tujuan dari bimbingan ini yaitu agar muallaf memahami bacaan sholat tersebut, dan muallaf dapat menilai resiko dan mengerti persoalan dirinya apabila tidak disiplin dalam melaksanakan ibadah sholat, muallaf dapat merencanakan dan penyesuaian diri dalam kehidupan, serta dapat memilih dan memahami apakah akan melakuakn sholat dan tidak. Sebagai muallaf yang enggan melakukan sholat wajib lima waktu awalnya menolak dan merasa bahwa dirinya akan sia-sia jika melaksanakan ibadah sholat dengan dosa yang menurut mereka cukup banyak. Muallaf akan diberi penjelasan bahwa bimbingan agama bertujuan untuk memberikan pengertian bahwa praktik shalat yang dilakukan semata-mata sebagai syarat agar lebih dekat dengan Allah SWT.
- b) Praktik shalat. Bimbingan praktik shalat dilakukan secara individu dengan muallaf, hal ini dilakukan untuk mengetahui siapa saja yang belum bisa mengerjakan ibadah shalat. Bimbingan dilakukan dengan adanya persetujuan dari muallaf. Bimbingan praktik shalat bertujuan membantu muallaf yang belum paham cara shalat dan bacaan ayat-ayat shalat menjadi mengetahui urutan sholat dengan benar.
- c) Bimbingan mengaji atau belajar membaca huruf-huruf Hijaiyah. Setelah peraktik shalat muallaf dibimbing untuk membaca, menghafal dan membedakan huruf hijaiyah dan ini dilakukan secara berkelompok. Tujuannya agar dapat membaca huruf arab dan memperlancar membaca surat-surat yang ada dalam Al-Quran.
- d) Ceramah. Bimbingan ini merupakan kegiatan bimbingan yang harus diberikan kepada muallaf, pembimbing memberikan ceramah dengan tema-tema seperti rukun iman, rukun Islam, yang boleh dikerjakan dan tidak boleh dikerjakan dalam Islam, dan memberi tahu kewajiban-kewajiaban dan sunah dalam Islam diantaranya ada puasa sunah dan ada puasa wajib,

ada shalat sunah dan ada shalat wajib. Pembimbing selalu memotivasi agar muallaf bersemangat dalam melaksanakan shalat dan belajar mengaji. Setelah itu muallaf dan pembimbing melakukan sesi tanya jawab, pembimbing mempersilahkan muallaf untuk menanyakan hal-hal yang belum paham.

- e) Bimbingan berkelanjutan. Bimbingan berkelanjutan bertujuan untuk memfasilitasi para muallaf. Mereka dapat menceritakan apa yang mereka belum pahami dan bisa kerjakan dalam melaksanakan ibadah shalat. Bimbingan yang dilakukan untuk muallaf yang memiliki masalah komplek seperti dibuang dan dikucilkan dari keluarga, intimidasi-intimidasi dari orang-orang yang tidak suka dengan agama barunya, dan membuat dia ragu akan Islam dilakukan secara rutin dan bertahap, hingga muallaf yakin bahwa agama Islam adalah agama yang mulia.

e. Evaluasi

Setelah dirasa cukup, maka pembimbing mengakhiri bimbingan agama. Pada tahap ini pembimbing mengevaluasi dan tindak lanjut bimbingan yang diberikan selama seminggu kedepan. Dalam pelaksanaannya pembimbing akan mengamati bagaimana perkembangan muallaf setelah mendapatkan bimbingan, apakah ada perubahan atau tidak.¹³¹

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan penulis, proses bimbingan agama Islam di Muallaf Center Semarang dilakukan secara individu dan kelompok. Bimbingan yang individu bisa dilakukan setiap hari di sekretariat dan bimbingan kelompok dilakukan seminggu sekali di tempat yang berubah-ubah sesuai dengan wilayah masing-masing. Sebagaimana yang dikatakan ketua Muallaf Center Semarang :

“Bimbingan Islam yang dilakukan bisa individu maupun kelompok mbak, jika muallaf tersebut baru beberapa hari masuk islam maka dilakukan bimbingan individu sampai dengan lima kali pertemuan baru bisa mendapatkan sertifikat. Namun, jika muallafnya sudah lama aktif disini biasanya ikut bimbingan yang kelompok, ikut majelis taklim gitu mbak, dan biasanya diadakan seminggu

¹³¹ Wawancara dengan Bapak Maryadi selaku Sekretaris; Selasa, 14 Juli 2020

sekali diwilayah yang berbeda-beda, bergantian kadang hari jum'at, sab'tu ataupun minggu dan pagi, sore atau malamnya bisa disepakati".¹³²

Dengan diadakannya bimbingan dalam waktu yang fleksibel diharapkan mampu membuat muallaf tidak merasa terbebani, karena muallaf juga mempunyai kesibukan yang beragam. Maka dari itu, proses bimbingan tetap bisa berjalan dengan kesenggangan waktu yang ditentukan oleh muallaf sendiri. Muallaf diharapkan tetap bisa menjalani bimbingan walaupun sudah mendapatkan sertifikat, bimbingan tersebut mampu menambah wawasan keagamaan yang akan membuat muallaf yakin dengan agama yang sekarang.

2. Materi Bimbingan Agama Islam

Sebagai upaya meningkatkan komitmen beragama pada muallaf, pembimbing di Muallaf Center Semarang memberikan materi seperti akidah ahklak dan adab, fiqih, dan tahsin. Tetapi dalam upaya meningkatkan komitmen beragama pada muallaf materi yang paling penting yaitu akidah, akidah merupakan landasan kehidupan manusia yang paling pokok. Demi terciptanya pondasi yang kokoh, muallaf harus mempelajari materi ajaran Islam agar bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat, serta mempersiapkan diri untuk menjadi seorang muslim yang dapat berguna untuk sesama manusia.

Materi adalah suatu komponen yang sangat penting yang digunakan pembimbing dalam membina muallaf. dengan ini diharapkan bimbingan agama Islam dapat dijadikan sebagai landasan untuk meningkatkan komitmen beragama pada muallaf agar senantiasa yakin dengan agama Islam dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan ketua Muallaf Center Semarang, materi yang diberikan pembimbing kepada muallaf yaitu :

a. Akidah dan adab

Akidah merupakan suatu keyakinan atau keimanan terhadap Allah, Malaikat, Rosul, Kitab, Qodho dan Qodar. Akidah bukan hanya menghantarkan muslim sebagai orang yang berkeyakinan, namun juga menghantarkan muslim sebagai orang yang beradab. Adab tidak berdiri sendiri, dia terikat erat dengan

¹³² Wawancara dengan bapak Agus Triyanto selaku Ketua; Senin, 13 Juli 2020

akidah. Adab yang paling utama bagi setiap manusia adalah adab kepada Tuhannya. Orang yang beradab akan memuliakan orang-orang yang dimuliakan oleh Allah dan Rasul-Nya.

b. Fiqih

Fiqih adalah bidang ilmu dalam syari'at Islam yang mengatur kehidupan manusia, baik kehidupan manusia dengan manusia maupun manusia dengan Allah. Di dalamnya mengatur tentang tatacara beribadah yang telah ditentukan secara rinci dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

c. Akhlak

Akhlak adalah bidang ilmu yang didalamnya menjelaskan tentang perbuatan, sifat yang telah melekat didalam diri seseorang. Akhlak terbagi menjadi dua golongan yaitu akhlak mulia dan tercela, akhlak sudah menjadi sifat seseorang yang jarang bisa dirubah. Namun, manusia bisa memperbaiki akhlaknya jika dilakukan dengan sungguh-sungguh.

d. Tahsin

Tahsin adalah metode membaca Al-Qur'an atau tajwid yang mengatur tentang tatacara membaca Al-Qur'an. Mempelajari huruf hijaiyah, membaca Iqro' dan Al-Qur'an menggunakan tahsin agar bacaannya benar.¹³³

3. Pembimbing

Pembimbing adalah orang yang memberikan bimbingan dan petunjuk mengenai ajaran Islam. Muallaf Center Semarang memiliki pembimbing diantaranya bapak Agus Triyanto dan bapak Mulyadi yang sering mendampingi muallaf. Pembimbing di Muallaf Center Semarang melakukan bimbingan secara perlahan yang sangat sabar memberikan ilmunya, dan terbuka bagi siapa saja yang ingin melakukan bimbingan di Muallaf Center Semarang, bukan hanya muallaf saja namun jika masyarakat ingin mengikui bimbingan sangat diperbolehkan. Kegiatan bimbingan bisa dilakukan secara individu maupun kelompok tergantung dengan kesepakatan bersama.¹³⁴

¹³³ Wawancara dengan bapak Agus Triyanto selaku Ketua; Senin, 13 Juli 2020

¹³⁴ Wawancara dengan kak Khanza selaku muallaf; Rabu 15 Juli 2020

Tugas pembimbing pada dasarnya adalah usaha memberikan bantuan kepada individu agar mampu mengatasi permasalahan dirinya. Dalam memberikan bantuan penyuluh harus memiliki karakteristik diantaranya, harus menjadi cerminan bagi klien, mempunyai sifat simpati dan empati, menjadikan bimbingan sebagai langkah awal bertaubat, dan mempunyai moralitas Islam, kode etik, sumpah jabatan, dan janji.¹³⁵ Seorang pembimbing harus memenuhi syarat seperti mempunyai kemampuan profesional, mempunyai sifat kepribadian yang baik, mempunyai kemampuan kemasyarakatan, dan ketakwaan pada Allah SWT.¹³⁶ Serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai syari'at Islam dan mempunyai keahlian dibidang metodologi dan teknik bimbingan keagamaan.¹³⁷

4. Terbimbing

Terbimbing yaitu muallaf, muallaf adalah seorang individu yang baru masuk Islam dengan mengucapkan dua kalimat syahadat dan pemahaman keagamaannya masih terbatas. Muallaf yang melakukan bimbingan adalah seseorang yang menyadari bahwa mengetahui ajaran agama yang sekarang dianutnya adalah hal yang penting untuk dilakukan berguna untuk memperkuat keimanan, komitmen Beragama, dan mengetahui ilmu Islam yang luas.¹³⁸

Sedangkan menurut bapak Agus muallaf berasal dari berbagai daerah, tetapi paling banyak dari Semarang, jika ada yang dari luar Semarang tetap diperbolehkan, muallaf yang mengikuti bimbingan mayoritas perempuan, berbeda dengan muallaf laki-laki yang cenderung jarang sekali mengikuti bimbingan.¹³⁹

5. Metode Bimbingan Agama Islam

Metode adalah cara yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Dalam proses bimbingan yang dilihat dari proses komunikasi menggunakan metode langsung. Metode langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya.

¹³⁵ Yusuf, Syamsul & Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung, Remaja Rosdakarya : 2011), hlm. 260

¹³⁶ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*, (Yogyakarta, UII Press : 1992, hlm. 42

¹³⁷ Ibid, hlm. 146

¹³⁸ Wawancara dengan kak Khanza selaku muallaf; Rabu 15 Juli 2020

¹³⁹ wawancara dengan bapak Agus selaku ketua; Senin 13 Juli 2020

Metode bimbingan yang diterapkan Muallaf Center Semarang menggunakan metode wawancara, metode kelompok, dan metode pencerahan. Metode wawancara adalah salah satu cara memperoleh informasi tentang sesuatu yang dihadapi muallaf serta dalam rangka pendekatan personal agar lebih akrab dan lebih fair. Dalam pelaksanaannya anak akan diberi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi. Metode kelompok adalah metode untuk mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan anak bimbing dalam kelompok itu akan mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain. Tujuan metode kelompok yaitu mempercepat dalam penyampaian materi, mengkoordinasi dan efisiensi waktu. Sedangkan metode pencerahan adalah metode yang digunakan untuk memberikan arahan atau motivasi, mencari tahu perasaan muallaf yang menjadi beban dan tekanan batin, serta menumbuhkan kekuatan atau kejiwaan muallaf.¹⁴⁰

Memahami dan mempelajari ajaran agama Islam muallaf pasti akan menemukan factor pendukung yang membantu proses bimbingan dan factor penghambat yang mengganggu proses bimbingan. Hal tersebut juga dialami muallaf yang melakukan bimbingan di Muallaf Center Semarang, selain dari pihak yayasan yang kurang maksimal dalam membantu proses bimbingan, juga karena bimbingan yang wajib dilakukan hanya sebanyak 5 kali untuk persyaratan pengambilan sertifikat. Faktor yang penghambat dan pendukungnya sebagai berikut :

a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat bimbingan di Muallaf Center Semarang yaitu kegiatan bimbingan dilakukan dengan berpindah-pindah tempat, terkadang muallaf ada yang berangkat dan ada yang tidak dengan alasan muallaf tersebut sudah memiliki keluarga, mempunyai tanggungjawab bekerja dan mempunyai kesibukan masing-masing yang tidak dapat ditinggal, ada hambatan yang sering terjadi yaitu jarak antara rumah dan tempat bimbingan jauh sehingga muallaf malas untuk mengikuti bimbingan. Hambatan dalam proses bimbingan yang dilakukan muallaf lebih banyak mengalami kesulitan untuk belajar

¹⁴⁰ Wawancara dengan bapak Agus selaku ketua; Senin, 13 Juli 2020

menghafalkan ayat atau doa-doa yang digunakan untuk sholat ataupun berwudhu.

b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung bimbingan di Muallaf Center Semarang yaitu memiliki ustadz yang berkualitas, pembimbing yang mengarahkan dengan baik dan memberi materi agar muallaf semakin komitmen dalam beragama serta memberi motivasi yang membuat muallaf tidak mudah digoyahkan keimanannya pada saat terkena musibah, memiliki keluarga yang mendukung dan menerima keputusannya, dan memiliki teman seperjuangan yang mampu memberikan dukungan serta mau belajar bersama mencari ilmu yang menjadikan diri sendiri menjadi pribadi yang mengerti hukum dan aturan dalam Islam.¹⁴¹

C. Bimbingan Agama Islam Untuk Meningkatkan Komitmen Beragama di Muallaf Center Semarang

Meningkatkan komitmen beragama di Muallaf Center Semarang merupakan upaya pembimbing untuk bisa menjadikan muallaf yakin dan istiqomah akan agama Islam. Muallaf pada awalnya adalah orang yang beragama selain Islam lalu memutuskan untuk masuk ke agama Islam, dengan berbagai alasan yang berbeda-beda. Muallaf yang menjadi murid di Muallaf Center Semarang ini mendapatkan bimbingan agama. Bimbingan agama Islam merupakan proses bimbingan yang dilakukan oleh ustadz dan muallaf untuk membantu menyelesaikan masalah muallaf dalam hidupnya sesuai dengan ketentuan Allah SWT, yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist. Dengan adanya proses bimbingan ini, muallaf memiliki tempat untuk mendapatkan bimbingan agama, bimbingan yang dilakukan diharapkan mampu meningkatkan komitmen beragamanya. Muallaf tidak mengetahui dasar ajaran agama Islam dengan baik, hal ini dikarenakan banyaknya muallaf yang kurang dalam pengetahuan agama Islam.

Pembimbing adalah seseorang yang memberikan proses bantuan kepada terbimbing yang dilakukan secara berkala yang bertujuan agar terbimbing dapat

¹⁴¹ Wawancara dengan bapak Agus Triyanto selaku Ketua; Jum'at, 17 Juli 2020

mengembangkan dirinya secara maksimal sesuai dengan apa yang diharapkannya. Tugas pembimbing di Muallaf Center Semarang sebagai seorang muslim yang saling tolong menolong memberikan kebaikan dan ilmu kepada sesama agar muallaf bisa mendapatkan pelajaran mengenai pengetahuan dasar agama Islam sebagai landasan beragama agar dapat meningkatkan komitmen beragama pada muallaf.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Agus Triyanto selaku ketua Muallaf Center Semarang, bimbingan agama Islam adalah bimbingan yang dilakukan untuk membantu muallaf agar dapat berserah diri kepada Allah, tunduk dan patuh dengan segala perintah dan larangan Allah SWT.¹⁴² Bimbingan agama Islam untuk meningkatkan komitmen beragama pada muallaf di Muallaf Center Semarang dengan cara memotivasi muallaf dalam memahami dan mengamalkan Iman, Islam dan Ihsan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴³

Komitmen beragama pada muallaf dapat dilihat dari bagaimana muallaf memahami agama, menjalankan agama, dan bagaimana mempertahankan agamanya.

a) Pemahaman agama.

Pemahaman agama di Muallaf Center Semarang terkait dengan pemahaman individu tentang ajaran Islam, kepercayaan terhadap Rasul dan Allah SWT, dan sikap percaya dengan aliran keagamaan dalam Islam. Ketika muallaf memiliki pengetahuan yang cukup untuk menunjukkan bahwa muallaf tersebut bersungguh-sungguh dalam memeluk ajaran agama Islam. Pemahaman agama disini sebagai landasan paling bawah yang menjadikan muallaf menjadi komitmen karena jika muallaf faham dengan materi pembelajaran yang diberikan, maka hal tersebut pula yang menentukan apakah muallaf mampu menjalankan agamanya ataupun mempertahankan agamanya.

Upaya dalam memahami agama dimulai dengan mempelajari ajaran agama yang sesuai dengan dasar materi yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Materi yang diberikan ternyata berdampak positif terhadap perubahan muallaf, diantara perubahannya yaitu pelaksanaan sholat dari yang masih jarang dilakukan sekarang sudah mulai dilaksanakan dalam 5 waktu sholat. Semakin

¹⁴² Wawancara dengan bapak Agus Triyanto selaku Ketua; Senin, 13 Juli 2020

¹⁴³ Wawancara dengan bapak Agus Triyanto selaku Ketua; Senin, 13 Juli 2020

sering belajar materi yang dibutuhkan maka pemahaman agamanya akan meningkat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kak Natahlia.

“Sejujurnya dulu ketika belum mengetahui pentingnya sholat, saya sering tidak melaksanakannya mbak. paling sholat kalau inget saja, dan itupun jika sedang tidak sibuk. Namun, ketika saya mulai rutin mengikuti bimbingan agama saya semakin banyak mendapatkan pelajaran agama dan hal itu membuat saya semakin paham mengenai pentingnya sholat, menghadap Allah memohon ampun, dari hal tersebut yang semakin hari semakin membuat saya rajin melaksanakannya tidak ada alasan tidak mengerjakannya. Dengan begitu keyakinan saya akan Allah SWT semakin bertambah dan semakin komitmen”.¹⁴⁴

Hal serupa juga diutarakan oleh kak Inawati yang berpendapat bahwa semakin rutin mengikuti bimbingan agama maka semakin paham dia dengan ajaran yang disampaikan.

“Iya, sebenarnya saya malas berangkat jika ada jadwal bimbingan, tetapi karena materi yang diberikan itu merupakan materi yang penting yang digunakan dalam kehidupan maka saya bertekad berangkat dengan keinginan mengetahui lebih jauh bagaimana tatacara sholat dan hukum-hukumnya. Kita tahu sholat adalah pondasi umat muslim maka dari itu saya ingin belajar agar sholat saya semakin baik dan tidak ada yang bolong lagi. Saya pernah sehari hanya menjalankan sholat magrib dan isya’ saja. Tetapi setelah saya sering berangkat bimbingan saya semakin rajin mengerjakan sholat 5 waktu. Semakin rajin mengikuti bimbingan maka akan semakin paham mengenai ajaran Islam, saya juga tidak lupa mempelajari sendiri dirumah”.¹⁴⁵

Berkaitan dengan pemahaman agama, kak Khanza juga berpendapat bahwa pemahaman agama dia dapatkan dengan cara mengikuti kajian yang dilakukan, bimbingan agama, dan mempelajari materi yang telah diberikan

¹⁴⁴ Wawancara dengan Nathtalia selaku muallaf; Rabu, 15 Juli 2020

¹⁴⁵ Wawancara dengan Inawati selaku muallaf; Rabu, 15 Juli 2020

secara mandiri agar dapat cepat paham dengan apa yang disampaikan pembimbing.

*“Selama ini saya paham dengan ajaran Islam karena saya rajin mengikuti bimbingan, kajian, sharing-sharing dengan teman, atau pun belajar melalui buku-buku yang berkaitan dengan ajaran Islam. Saya masuk Islam Alhamdulillah karena mendapatkan hidayah dan petunjuk dari Allah jadi saya tidak akan bosan dengan belajar dan mencari ilmu agar diri saya faham dan mengerti ajaran yang benar. Saya menggunakan berbagai macam media Informasi yang dapat membantu saya bukan hanya di tempat bimbingan namun di rumah saya juga terus belajar. Dari tidak mengetahui menjadi mengetahui lalu mengerjakan apa yang dipelajari seperti mengerjakan kewajiban sebagai seorang muslim melaksanakan sholat 5 waktu”.*¹⁴⁶

Berdasarkan penuturan beberapa muallaf diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman agama yang dapat mempengaruhi komitmen beragama di Muallaf Center Semarang. Pemahaman agama akan semakin bertambah jika terus mengikuti bimbingan, dan tidak lupa untuk mempelajari apa yang telah disampaikan pada saat bimbingan, belajar menggunakan semua media yang dapat menunjang muallaf mendapatkan informasi, setelah itu dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

b) Menjalankan agama.

Muallaf yang mampu menjalankan agama mencakup pada bagaimana muallaf menerapkan ajaran yang telah didapatnya selama masa bimbingan dalam kehidupan sehari-hari. Menjalankan agama ini sama halnya dengan melakukan perintah Allah, contohnya cenderung lebih rajin berangkat ke masjid untuk melakukan sholat lima waktu, lebih rajin mengaji, melakukan hal-hal baik dengan sesama seperti tolong-menolong dan bersedekah. Muallaf

¹⁴⁶ Wawancara dengan Khanza selaku muallaf; Rabu, 15 Juli 2020

terlibat langsung dalam proses berdakwah dan mengikuti kajian-kajian keagamaan yang membuat muallaf tambah mendapatkan wawasan Islam.

Upaya dalam menjalankan agama dimulai dengan menjalankan perintah Allah menunaikan Ibadah sholat, puasa, mengaji dan lain sebagainya. Menjalankan agama dengan rutin berdampak positif terhadap perubahan perilaku muallaf, dari yang tidak rajin menjadi rajin dalam hal beribadah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kak Khanza.

“Iya, awalnya saya kesulitan dalam menjalankan agama karena masih awam dan belum tahu cara yang tepat dalam pelaksanaannya, tetapi setelah rutin mengikuti bimbingan dan diajarkan mengenai tatacara cara sholat, atau membaca Iqro’ serta cara cara berpuasa dengan hukum-hukum Islam, saya lama-lama mengetahui cara-caranya, seperti yang kita ketahui pengalaman adalah guru yang paling berharga. jika tidak dicoba tidak akan bisa dan tidak akan tahu bagaimana memperbaiki kesalahan.”¹⁴⁷

Berbeda dengan pendapat kak Khanza, kak Inawati mengungkapkan bahwa menjalankan agama yang baru sulit dilakukan jika malas-malasan mengikuti bimbingan, tetapi kalau rajin mengikuti bimbingan ya Insyaallah dipermudah menjalankan ajaran agamanya.

“Menjalankan agama bukan halnya melakukan sholat, puasa, ataupun mengaji tetapi juga melakukan sedekah, menolong orang yang membutuhkan, dan lain sebagainya yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Menjadi orang yang lebih baik lagi dalam perilaku, adap, ataupun sopan santun juga merupakan menjalankan agama, semua yang kita lakukan sudah ditentukan dalam hukum-hukum Islam. Dulu sebelum saya mengikuti bimbingan saya sering menggunakan kata-kata kasar saat berbicara dengan orang yang lebih tua, namun sekarang saya sudah mengetahui bagaimana cara berbicara yang baik agar

¹⁴⁷ Wawancara dengan Khanza selaku muallaf; Rabu, 15 Juli 2020

lawan bicara kita tidak tersinggung. Hal kecil yang jarang dilakukan orang lain yang menurut saya dapat saya lakukan”¹⁴⁸

Berdasarkan pendapat muallaf diatas, dapat disimpulkan bahwa menjalankan agama memiliki banyak hal, diantaranya menjalankan sholat, puasa, mengaji, berbuat baik, menolong sesama, sopan santun yang baik serta adap dalam kehidupan. Hal-hal ini merupakan suatu hal sulit jika tidak pernah dilakukan dan dicoba dalam kehidupan, maka menjalankan agama tidak mudah harus ada usaha agar apa yang dilakukan dapat bermanfaat.

c) Mempertahankan agama.

Muallaf cenderung rentan akan masalah yang dihadapi, bisa saja muallaf yang mendapat masalah memutuskan untuk kembali ke agama yang lama karena ia goyah dan merasa bahwa agamanya yang sekarang tdak dapat membantu dia menyelesaikan masalahnya sehinggaia tidak dapat mempertahankan agamanya. Beda halnya dengan muallaf yang dapat mempertahankan agamanya dia akan cenderung sungguh-sungguh dalam mempelajari ajaran agama Islam, yakin dengan agamanya, dan lebih menunjukkan sikap konsisten walaupun sedang mendapat masalah karena ia yakin bahwa Allah pasti akan membantunya.

Upaya mempertahankan agama pada muallaf dapat dilakukan dengan meyakini bahwa Allah adalah tuhan kita, dan tidak ada yang lain selain Allah yang patut disembah. Untuk mendapatkan keyakinan tersebut muallaf harus mampu memahami dan menjalankan ajaran agama Islam, dengan memahami ajaran Islam dan menjalankan perintahnya senantiasa Allah akan selalu ada didekatnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kak Natahlia.

“Mempertahankan agama itu hal yang sangat sulit jika tidak dibarengi dengan usaha kita untuk tetap menjalankan apa yang diperintahkan Allah SWT. Mempertahankan lebih sulit dari menggapai, cara mempertahankan agama yang baru dengan sedikitnya ilmu yang kita punya membuat kita dengan mudahnya menyerah. Jika ingin bertahan maka berusaha agar tetap mampu memperuagankan dengan cara

¹⁴⁸ Wawancara dengan Inawati selaku muallaf; Rabu, 15 Juli 2020

belajar, belajar, dan belajar menambah ilmu dan wawasan yang dapat digunakan untuk memperkokoh pondasi keagamaan diri kita”.¹⁴⁹

Sependapat dengan kak Natahlia, kak Khanza juga mengungkapkan bahwa dengan terus belajar kita akan bisa mempertahankan sesuatu yang menjadi milik kita.

“Mempertahankan agama sudah sepatutnya saya lakukan karena saya masuk Islam mendapat hidayah dari Allah, mempertahankannya dengan selalu belajar dan menjalankan amalam-amalam dalam Islam, Insyallah kita akan senantiasa berada didekat Allah SWT”.¹⁵⁰

Berdasarkan wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa mempertahankan agama ialah suatu kewajiban seseorang yang telah pindah agama. Mempertahankan agama dengan tidak melakukan larangannya dan menjalankan ajarannya sesuai dengan ketentuan Islam.

Berikut merupakan tabel kondisi komitmen beragama muallaf sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan agama Islam di Muallaf Center Semarang dengan melihat dari indikator komitmen beragama.

Tabel 2

Kondisi komitmen beragama muallaf sebelum rutin mengikuti bimbingan agama Islam di Muallaf Center Semarang

No	Nama	Memahami	Menjalankan	Mempertahankan
1	Inawati	Tidak	tidak	Baik
2	Nahtalia	Tidak	tidak	Baik
3	Khanza	Sedikit	Jarang	Baik

Kondisi komitmen beragama muallaf sebelum rutin mengikuti bimbingan agama Islam di Muallaf Center Semarang dapat dideskripsikan berdasarkan tabel diatas, bahwa secara umum kondisi komitmen beragama muallaf bisa dikategorikan cukup karena tetap dapat mempertahankan agamanya walaupun tidak memahami dan menjalankan agama barunya.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Nathtalia selaku muallaf; Rabu, 15 Juli 2020

¹⁵⁰ Wawancara dengan Khanza selaku muallaf; Rabu, 15 Juli 2020

Tabel 3

Kondisi komitmen beragama muallaf setelah rutin mengikuti bimbingan agama Islam di Muallaf Center Semarang

No	Nama	Memahami	Menjalankan	Mempertahankan
1	Inawati	Baik	Baik	Sangat baik
2	Nahtalia	Baik	Baik	Sangat baik
3	Khanza	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Perubahan kondisi komitmen beragama muallaf yang mengikuti bimbingan agama Islam ke arah yang lebih baik dan nampak perubahannya dalam sehari-hari. hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel diatas, yang menggambarkan bahwa kondisi komitmen beragama berubah menjadi lebih baik lantaran sering mengikuti bimbingan agama dan selalu belajar dari berbagai media yang dapat menunjang proses pembelajaran sesuai dengan ajaran Islam dengan melihat indikator komitmen beragama yang dapat dilihat dari bagaimana memahami agama, menjalankan agama, dan mempertahankan agama.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui, bahwa dengan adanya bimbingan agama Islam di Muallaf Center Semarang dapat memberikan pemahaman terkait materi yang diberikan, menjalankan amalan sesuai dengan materi yang berikan, dan mempertahankan keyakinan yang telah ditetapkan di dalam hati. mempelajari segala hal yang dibutuhkan dalam meningkatkan komitmen beragama mulai dari bagaimana cara mengucapkan huruf hijaiyah, cara sholat, cara berwuhdu, dan lainnya. Selain itu dengan mengikuti bimbingan agama Islam muallaf dapat mengetahui hal yang baru yang selama ini belum diketahuinya dan membuat muallaf semakin komitmen dalam beragama.

BAB IV
BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KOMITMEN
BERAGAMA DI MUALLAF CENTER SEMARANG

A. Analisis Bimbingan Agama Islam di Muallaf Center Semarang

1. Analisis Proses Bimbingan Agama Islam

Pada teori yang dikemukakan Thohari Musnamar bimbingan agama Islam merupakan proses untuk membantu seseorang agar memahami bagaimana ketentuan dan petunjuk Allah tentang kehidupan beragama, menghayati ketentuan dan petunjuk tersebut, mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah untuk beragama dengan benar. Orang yang bersangkutan akan bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat, karena terhindar dari resiko menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan keagamaan. Sedangkan menurut bapak Agus Triyanto bimbingan agama Islam di Muallaf Center Semarang adalah proses bimbingan yang dilakukan untuk membantu muallaf agar dapat berserah diri kepada Allah, tunduk dan patuh dengan segala perintah dan larangan Allah SWT. Muallaf Center Semarang melakukan bimbingan agama Islam dengan langkah-langkah sebagai berikut, yaitu :

a. Identifikasi Kasus

Tahap identifikasi kasus, pembimbing mengamati muallaf yang mempunyai masalah agar pembimbing dapat membedakan antara muallaf yang sedang mempunyai masalah dengan muallaf yang tidak mempunyai masalah. Masalah yang sering dihadapi muallaf ialah kesulitan dalam menghafal do'a-do'a, contohnya do'a mau berwudhu.

b. Diagnosa

Tahap diagnosa, pembimbing menemukan faktor penyebab muallaf mempunyai masalah. Masalah yang dihadapi muallaf ini karena ia belum bisa membaca arab dengan lancar, kesulitan membedakan huruf hijaiyah dan menghafal bacaan sholat.

c. Prognosa

Tahap prognosa, pembimbing menentukan metode yang digunakan sesuai dengan masalah yang dihadapi muallaf. Penyelesaian masalahnya menggunakan bimbingan agama Islam.

d. Pelaksanaan bimbingan

Pelaksanaan bimbingan agama Islam di Muallaf Center Semarang terdapat beberapa tahap yaitu:

1) Pembukaan

Pembukaan pelaksanaan bimbingan dilakukan langsung oleh pembimbing dengan menggunakan metode langsung (tatap muka). Bimbingan bisa dilakukan secara individu maupun kelompok.

2) Kegiatan

a) Penyampaian materi. Pembimbing menyampaikan materi kepada muallaf yang memerlukan bimbingan tentang bacaan sholat dari awal hingga akhir, urutan sholat, hingga kedisiplinan dalam sholat wajib lima waktu. Tujuan dari bimbingan ini yaitu agar muallaf memahami bacaan sholat tersebut, dan muallaf dapat menilai resiko dan mengerti persoalan dirinya apabila tidak disiplin dalam melaksanakan ibadah sholat, muallaf dapat merencanakan dan penyesuaian diri dalam kehidupan, serta dapat memilih dan memahami apakah akan melakuakn sholat dan tidak. Sebagai muallaf yang enggan melakukan sholat wajib lima waktu awalnya menolak dan merasa bahwa dirinya akan sia-sia jika melaksanakan ibadah sholat dengan dosa yang menurut mereka cukup banyak. Muallaf akan diberi penjelasan bahwa bimbingan agama bertujuan untuk memberikan pengertian bahwa praktik shalat yang dilakukan semata-mata sebagai syarat agar lebih dekat dengan Allah SWT.

b) Praktik shalat. Bimbingan praktik shalat dilakukan secara individu dengan muallaf, hal ini dilakukan untuk mengetahui siapa saja yang belum bisa mengerjakan ibadah shalat. Bimbingan dilakukan dengan adanya persetujuan dari muallaf. Bimbingan praktik shalat bertujuan membantu

mualaf yang belum paham cara shalat dan bacaan ayat-ayat shalat menjadi mengetahui urutan sholat dengan benar.

- c) Bimbingan mengaji atau belajar membaca huruf-huruf Hijaiyah. Setelah praktik shalat muallaf dibimbing untuk membaca, menghafal dan membedakan huruf hijaiyah dan ini dilakukan secara berkelompok. Tujuannya agar dapat membaca huruf arab dan memperlancar membaca surat-surat yang ada dalam Al-Quran.
- d) Ceramah. Bimbingan ini merupakan kegiatan bimbingan yang harus diberikan kepada muallaf, pembimbing memberikan ceramah dengan tema-tema seperti rukun iman, rukun Islam, yang boleh dikerjakan dan tidak boleh dikerjakan dalam Islam, dan memberi tahu kewajiban-kewajiban dan sunah dalam Islam diantaranya ada puasa sunah dan ada puasa wajib, ada shalat sunah dan ada shalat wajib. Pembimbing selalu memotivasi agar muallaf bersemangat dalam melaksanakan shalat dan belajar mengaji. Setelah itu muallaf dan pembimbing melakukan sesi tanya jawab, pembimbing mempersilahkan muallaf untuk menanyakan hal-hal yang belum paham.
- e) Bimbingan berkelanjutan. Bimbingan berkelanjutan bertujuan untuk memfasilitasi para muallaf. Mereka dapat menceritakan apa yang mereka belum pahami dan bisa kerjakan dalam melaksanakan ibadah shalat. Bimbingan yang dilakukan untuk muallaf yang memiliki masalah kompleks seperti dibuang dan dikucilkan dari keluarga, intimidasi-intimidasi dari orang-orang yang tidak suka dengan agama barunya, dan membuat dia ragu akan Islam dilakukan secara rutin dan bertahap, hingga muallaf yakin bahwa agama Islam adalah agama yang mulia.

e. Evaluasi

Tahap evaluasi, pembimbing melakukan evaluasi karena proses bimbingan telah selesai. Pelaksanaan evaluasi bertujuan untuk mengetahui peningkatan yang dialami muallaf dari sebelum melakukan bimbingan sampai selesai melakukan bimbingan. Setelah mengikuti bimbingan agama Islam muallaf cenderung lebih yakin dengan agama barunya.

Berdasarkan penjelasan diatas, proses bimbingan agama Islam adalah proses yang dilakukan secara bertahap agar dalam melaksanakannya tidak ada kesalahan, melakukan secara bertahap dan sesuai dengan proses bimbingan pada umumnya.

2. Analisis tujuan Bimbingan Agama Islam

Tujuan diadakan bimbingan agama Islam di Muallaf Center Semarang secara umum adalah untuk membantu muallaf memperdalam keagamaan dan penguatan keagamaan. Namun, seiring dengan berjalannya waktu tujuan dari bimbingan agama Islam bisa dikatakan berhasil, mampu merubah seseorang yang sebelumnya tidak mengenal Islam menjadi taat dan patuh dengan ajaran Islam. hal ini diketahui berdasarkan penjelasan dari beberapa informan, sebagaimana yang diungkapkan oleh kak Khanza yang memiliki ujuan sendiri dalam mengikuti bimbingan agama Islam yaitu ingin mencari ilmu yang digunakan sebagai landasan beragama, mencari teman sesama muallaf, dan memperdalam keimanannya agar mampu menjalani kehidupan.

Sementara itu, kak Inawati menjelaskan tujuannya mengikuti bimbingan agama Islam adalah untuk mendapatkan dan meningkatkan pemahaman keagamaan yang belum pernah dia dapatkan, ajaran baru yang awam tentu membuatnya harus berusaha agar mampu bertahan menjalani bimbingan agama, hal tersebut dilakukan karena kesadarannya sendiri. Selain itu, kak Nahtalia juga mengatakan bahwa tujuannya mengikuti bimbingan agama adalah untuk mengetahui ajaran agama yang sesungguhnya, belajar dengan seorang guru yang mengerti kebutuhan muallaf, serta dapat tetap mempertahankan agama dan lebih meningkatkan komitmen dalam dirinya.

Lebih lanjut, menurut Samsul Munir Amin tujuan bimbingan agama Islam secara umum adalah membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi, membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat, membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu lain, membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.¹⁵¹

Sementara itu, menurut Saerozi bimbingan agama islam memiliki tujuan yaitu agar terbentuknya suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa, bersikap lapang dada, dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah oleh tuhan.

¹⁵¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta, Amzah : 2010) hlm. 39

Agar bertingkah laku yang baik, bermanfaat pada diri, keluarga, lingkungan kerja, dan masyarakat. Agar cerdas emosinya, sehingga berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang. Agar memiliki kecerdasan sepirtual, sehingga menjadi manusia yang bertaqwa.¹⁵²

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan diadakan bimbingan agama Islam tidak berbeda jauh dengan tujuan bimbingan agama Islam secara umum. Hanya saja tujuan bimbingan agama Islam ditekankan pada Muallaf yang membutuhkan penanganan yang lebih intens agar meningkatkan komitmen beragama dalam diri muallaf.

3. Analisis Materi Bimbingan Agama Islam

Materi bimbingan merupakan ajakan dan anjuran dalam rangka mencapai tujuan. Sebagai isi ajaran yang didamna berupa pesan yang akan disampaikan yang dimaksud agar manusia mau menerima serta mengikuti ajaran tersebut, sehingga ajaran Islam bena-bena dipahami, dihayati, selanjutnya diamalkan sebagai pedoman hidup manusia. Semua ajaran dalam Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Materi adalah semua bahan yang disampaikan oleh pembiming kepada terbimbing. Jadi yang dimaksud materi bimbingan agama yang terkandng di dalam Al-Qur'an dan Hadist yaitu kaidah, syariat, dan ahklak.¹⁵³

Termasuk materi bimbingan yang dilakukan di Muallaf Center yang mencakup akidah, adap, fiqih, akhak dan tahsin. berdasarkan hasil pelitian diketahui secara umum materi bimbingan agama di Muallaf Center Smarang berisi tentang ajaran agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist, yang ditujukan untuk membuat muallaf mengetahui wawasan keislaman sehingga dapat meningkatkan komtmen beragama dalam dirinya.

Pemberian materi bimbingan agama yang dilakukan secara rutin kepada muallaf mampu memberikan dampak yang positif, sehingga sesuai dengan tujuan muallaf mengikuti bimbingan agama. Seperti yang disampain kak Khanza bahwa

¹⁵² Saerozi, *Pengantar Bimbingan & Penyuluhan Islam*, (Semarang, Karya Abadi Jaya : 2015), hlm. 19-24

¹⁵³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dan Kehidupan Masyarakat*, (Bandung, Mizan Pustaka: 2007), hlm. 303

materi yang disampaikan pada saat bimbingan agama seperti pada umumnya, materi akidah, akhlak, fiqih, dan tahsin yang sering diberikan. Terkadang pemberian materinya tidak dijadwalkan tetapi sebelum berangkat bimbingan sudah diberitahu terlebih dahulu melalui whatsapp.

Materi bimbingan agama yang disampaikan di Muallaf Center Semarang, bisa dikatakan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan pedoman pemberian materi yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist. Berikut adalah materi-mari yang disampaikan dalam bimbingan agama di Muallaf Cent Semarang.

a. Akidah dan adab

Akidah merupakan suatu keyakinan atau keimanan terhadap Allah, Malaikat, Rosul, Kitab, Qodho dan Qodar. Akidah bukan hanya menghantarkan muslim sebagai orang yang berkeyakinan, namun juga menghantarkan muslim sebagai orang yang beradab. Adab tidak berdiri sendiri, dia terikat erat dengan akidah. Adab yang paling utama bagi setiap manusia adalah adab kepada Tuhannya. Orang yang beradab akan memuliakan orang-orang yang dimuliakan oleh Allah dan Rasul-Nya. Oleh karena itu, pemberian materi yang disampaikan pada saat bimbingan agama di Muallaf Center Semarang dalam upaya meningkatkan komitmen beragama pada muallaf, materi yang paling penting yaitu akidah, akidah merupakan landasan kehidupan manusia yang paling pokok. Demi terciptanya pondasi yang kokoh, muallaf harus mempelajari materi ajaran Islam agar bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat, serta mempersiapkan diri untuk menjadi seorang muslim yang dapat berguna untuk sesama manusia.

b. Fiqih

Fiqih adalah bidang ilmu dalam syari'at Islam yang mengatur kehidupan manusia, baik kehidupan manusia dengan manusia maupun manusia dengan Allah. Fiqih mengatur tentang tatacara beribadah yang telah ditentukan secara rinci dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Dengan demikian, materi syariat atau fiqih yang disampaikan pada saat bimbingan agama di Muallaf Center Semarang mencakup larangan dan anjuran dalam kehidupan maupun larangan memakan makanan yang haram serta bagaimana menjadi orang yang lebih baik.

c. Akhlak

Akhlak adalah bidang ilmu yang didalamnya menjelaskan tentang perbuatan, sifat yang telah melekat didalam diri seseorang. Akhlak terbagi menjadi dua golongan yaitu akhlak mulia dan tercela, akhlak sudah menjadi sifat seseorang yang jarang bisa dirubah. Namun, manusia bisa memperbaiki akhlaknya jika dilakukan dengan sungguh-sungguh. Adapun, secara umum materi yang disampaikan pada saat bimbingan agama di Muallaf Center Semarang berupa kisah-kisah nabi yang dapat dijadikan sebagai panutan, diambil sisi baiknya dan dipakai sebagai pelajaran sisi buruknya.

d. Tahsin

Tahsin adalah metode membaca Al-Qur'an atau tajwid yang mengatur tentang tatacara membaca Al-Qur'an. Mempelajari huruf hijaiyah, membaca Iqro' dan Al-Qur'an menggunakan tahsin agar bacaannya benar.¹⁵⁴ Materi yang disampaikan mengenai tahsin pada saat bimbingan agama di Muallaf Center Semarang mencakup belajar huruf hijaiyah, pembacaan maupun penulisannya, serta mempelajari ilmu tajwid yang berguna agar bacaan menjadi benar.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa materi yang disampaikan pada saat bimbingan agama Islam di Muallaf Center Semarang dikatakan senada dengan materi bimbingan agama pada umumnya, yakni berisikan tentang akidah, syari'at/fiqih, dan akhlak serta tahsin. Namun, materi yang paling penting untuk meningkatkan komitmen berada pada akidah, akidah merupakan landasan kehidupan manusia yang paling pokok. Demi terciptanya pondasi yang kokoh, muallaf harus mempelajari materi ajaran Islam agar bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat. Pemberian materi bimbingan agama di Muallaf Center ditujukan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan yang dapat membuat muallaf menjadi lebih baik lagi berupa meningkatnya komitmen beragama pada dirinya.

4. Analisis Pembimbing

Pembimbing adalah orang yang memberikan bimbingan dan petunjuk mengenai ajaran Islam. Muallaf Center Semarang memiliki pembimbing diantaranya

¹⁵⁴ Wawancara dengan bapak Agus Triyanto selaku Ketua; Senin, 13 Juli 2020

bapak Agus Triyanto dan bapak Mulyadi yang sering mendampingi muallaf. Pembimbing di Muallaf Center Semarang melakukan bimbingan secara perlahan yang sangat sabar memberikan ilmunya, dan terbuka bagi siapa saja yang ingin melakukan bimbingan. Menurut Thohari seorang pembimbing harus memenuhi syarat seperti mempunyai kemampuan profesional, mempunyai sifat kepribadian yang baik, mempunyai kemampuan kemasyarakatan, dan ketakwaan pada Allah SWT.¹⁵⁵

Kemudian, menurut Isep Zaenal pembimbing adalah orang yang menjadi ujung tombak penyampaian informasi. Menguasai hal-hal substantif dan teknis penyuluhan yang terdiri dari materi dan metode penyuluhan, dan keterampilan penyampaian pesan dalam berbagai situasi dan kondisi. Pembimbing harus menguasai retorika, menyiapkan hal-hal yang terkait dengan penyuluhan, dan dapat menganalisis medan, situasi, dan khalayak.¹⁵⁶ Moh Ali Azis juga berpendapat bahwa pembimbing adalah orang yang melaksanakan bimbingan baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan yang baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Pembimbing hakikatnya mempunyai kemampuan untuk melakukan bimbingan keagamaan Islam dengan disertai pengetahuan yang luas tentang ilmu agama dan ilmu-ilmu yang lain, yang dapat menunjang keberhasilan bimbingan keagamaan Islam.¹⁵⁷ Sedangkan Adz Dzaky dalam bukunya Maryatul Kibtiyah mengatakan bahwa pembimbing Islam (agama) memiliki syarat dari berbagai aspek diantaranya aspek spiritual, aspek moralitas, aspek keilmuan dan *skill* yang dipergunakan untuk membantu muallaf dalam proses bimbingan.

Penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembimbing mempunyai peran yang penting dalam proses bimbingan, maka pembimbing harus melengkapi syarat-syarat dari berbagai aspek seperti aspek spiritual, aspek moralitas, aspek keilmuan dan *skill* yang menunjang keahlian seorang pembimbing.

¹⁵⁵ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*, (Yogyakarta, UII Press : 1992, hlm. 42

¹⁵⁶ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo : 2009), hlm. 54

¹⁵⁷ Moh Ali aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Kencana : 2004), hlm. 75

5. Analisis Terbimbing

Terbimbing adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.¹⁵⁸ Menurut Roger yang dikutip oleh Latipun menyatakan bahwa terbimbing adalah orang atau individu yang datang kepada pembimbing dan kondisinya dalam keadaan cemas. Terbimbing adalah seseorang yang memiliki masalah, ada yang bijaksana dalam menyelesaikan masalah dan ada pula yang mengalami gejala emosi yang tidak terkendali.¹⁵⁹

Terbimbing yaitu muallaf, muallaf adalah seorang individu yang baru masuk Islam dengan mengucapkan dua kalimat syahadat dan pemahaman keagamaannya masih terbatas. Muallaf yang melakukan bimbingan adalah seseorang yang menyadari bahwa mengetahui ajaran agama yang sekarang dianutnya adalah hal yang penting untuk dilakukan berguna untuk memperkuat keimanan, komitmen Beragama, dan mengetahui ilmu Islam yang luas.¹⁶⁰ Sedangkan menurut bapak Agus muallaf berasal dari berbagai daerah, tetapi paling banyak dari Semarang, jika ada yang dari luar Semarang tetap diperbolehkan, muallaf yang mengikuti bimbingan mayoritas perempuan, berbeda dengan muallaf laki-laki yang cenderung jarang sekali mengikuti bimbingan.¹⁶¹

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terbimbing adalah muallaf yang mengikuti bimbingan agama, muallaf yang mengikuti bimbingan agama memiliki harapan bahwa dengan mengikuti bimbingan muallaf dapat menambah wawasan Islam dan menjadi pribadi yang komitmen dengan agama barunya, dengan selalu belajar akan mempermudah muallaf untuk meningkatkan pemahamannya mengenai ajaran Islam.

6. Analisis Metode Bimbingan Agama Islam

Metode adalah cara yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Dalam proses bimbingan yang dilihat dari proses komunikasi

¹⁵⁸ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung, Remaja Rosda Karya: 2010), hlm. 20

¹⁵⁹ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang, Umm Press : 2001), hlm. 48

¹⁶⁰ Wawancara dengan kak Khanza selaku muallaf; Rabu 15 Juli 2020

¹⁶¹ wawancara dengan bapak Agus selaku ketua; Senin 13 Juli 2020

menggunakan metode langsung. Metode langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya.

Sementara itu, kak Inawati berpendapat bahwa metode yang digunakan dalam penyampaian materi ya seperti pada umumnya, tidak mempunyai kelebihan tersendiri, hanya saja metodenya lebih cenderung memotivasi. Metode yang digunakan sampai sekarang masih efektif namun mungkin kedepannya ditambah metode yang lain agar tidak bosan. Berkaitan dengan metode, kak Natahlia mengungkapkan bahwa metode yang digunakan sudah cukup efektif, terbukti bahwa sekarang dia lebih mengetahui ajaran Islam bahkan sudah mengerjakan perintah yang dijelaskan dalam materi yang berpedoman pada Al-Qur'an.

Metode bimbingan yang diterapkan Muallaf Center Semarang menggunakan metode wawancara, metode kelompok, dan metode pencerahan. Metode wawancara adalah salah satu cara memperoleh informasi tentang sesuatu yang dihadapi muallaf serta dalam rangka pendekatan personal agar lebih akrab dan lebih fair. Dalam pelaksanaannya anak akan diberi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi. Metode kelompok adalah metode untuk mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan anak bimbing dalam kelompok itu akan mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain. Tujuan metode kelompok yaitu mempercepat dalam penyampaian materi, mengkoordinasi dan efisiensi waktu. Sedangkan metode pencerahan adalah metode yang digunakan untuk memberikan arahan atau motivasi, mencari tahu perasaan muallaf yang menjadi beban dan tekanan batin, serta menumbuhkan kekuatan atau kejiwaan muallaf.¹⁶²

Penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode bimbingan agama Islam yaitu cara yang digunakan dalam proses bimbingan agar dapat membantu muallaf dengan cepat dalam memahami materi yang disampaikan.

¹⁶² Wawancara dengan bapak Agus selaku ketua; Senin, 13 Juli 2020

Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses bimbingan agama Islam diantaranya yaitu:

1. Faktor pendukung bimbingan agama Islam pada muallaf :

a) Pembimbing

Pembimbing termasuk dalam factor pendukung dalam proses bimbingan karena pembimbing adalah orang yang selalu interaksi dengan muallaf setiap ada proses bimbingan ataupun pengajian. Pembimbing yang memberikan ilmu dan yang mengajari muallaf agar muallaf cepat paham ajaran Islam.

Jika pembimbing memiliki kualitas dan kuantitas yang memenuhi syarat, dan pasti memiliki wawasan luas tentang ajaran agama Islam sudah seharusnya proses bimbingan berjalan dengan lancar dan membuat muallaf memahami ilmu yang diberikan. Muallaf Center Semarang memiliki banyak pembimbing, terkadang muallaf center bekerjasama dengan lembaga lain untuk mengadakan bimbingan, hal tersebut membuat muallaf lebih banyak mendapatkan ilmu dan wawasan dari orang-orang yang berpengaruh dalam masyarakat.

b) Materi

Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar dalam bukunya (Strategi Pembelajaran Bahasa, 2011) mengungkapkan bahwa materi merupakan seperangkat informasi yang harus diserap oleh muallaf melalui pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penyusunan materi yang sesuai dengan kebutuhan muallaf diharapkan benar-benar memberikan manfaat setelah mempelajarinya. Dalam proses bimbingan agama Islam materi merupakan hal yang penting karena dengan memberikan materi yang sesuai kebutuhan dapat membantu muallaf dalam mencari ilmu agama yang membuatnya semakin yakin dengan agama barunya.

Dari hasil observasi, pembimbing melakukan bimbingan dengan memberikan materi yang telah dijadwalkan, pembimbing memberikan buku panduan, lalu menjelaskan serta memberi contoh. Setelah penjelasan selesai pembimbing memberikan waktu untuk muallaf yang ingin bertanya. Dengan

begitu muallaf dapat mencari tahu bagaimana penjelasan terkait pembahasan secara lebih dalam. Muallaf juga diharuskan untuk belajar mandiri agar dapat lebih memahami dengan mudah melalui buku-buku yang telah diberikan sebagai pedoman.

Bimbingan agama Islam di Muallaf Center Semarang memberikan berbagai materi seperti akidah adab, akhlak, fiqh, tahsin, dan lain sebagainya. Tetapi hal yang paling penting dalam bimbingan agama pada muallaf adalah materi mengenai akidah, karena dengan mempelajari akidah muallaf akan mempunyai rasa keterikatan dengan agama yang sekarang dianutnya, lebih mengetahui kenapa ia harus beriman kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, qodho dan qodar. Dengan mengimaninya muallaf memiliki pondasi kehidupan dan syarat diterimanya amalan ibadah kita. Maka, penting bagi setiap individu mempelajari akidah sebelum mempelajari hal lain.

c) Keluarga

Keluarga merupakan faktor pendukung proses bimbingan agama, karena keluarga jika keluarga membantu dan mendukung apa yang dilakukan, maka muallaf akan cenderung lebih semangat untuk mempelajari hal-hal baru. keluarga yang memberi dukungan dalam bentuk apapun sangat mempengaruhi tingkat keimanan muallaf. Keluarga bisa saja memberi dukungan dengan membelikan buku-buku yang berkaitan dengan materi.

d) Motivasi

Motivasi adalah pendorong yang dapat membuat muallaf mampu melewati masa-masa bimbingan, jika seorang muallaf memiliki motivasi di dalam dirinya maka muallaf akan cenderung lebih aktif dalam melakukan aktivitasnya, melakukan segalanya untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Motivasi muallaf melakukan bimbingan agama Islam berhubungan dengan niat awal mengapa ia pindah agama, ada muallaf yang pindah agama karena hidayah maka ia memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya karena ia pindah agama atas dasar keingiannya sendiri, tetapi berbeda dengan muallaf yang pindah agama karena pernikahan maka motivasi untuk melakukan bimbingan akan rendah, pindah agama karena pernikahan membuat muallaf kesusahan dalam belajar.

2. Faktor penghambat bimbingan agama Islam pada muallaf :

a) Internal (kesibukan muallaf)

Dalam proses bimbingan agama Islam pada muallaf di Muallaf Center Semarang memperhatikan intensitas kehadiran. Terkadang ada muallaf yang rajin datang dan ada pula yang tidak, hal tersebut terjadi karena muallaf memiliki kesibukan yang berbeda. Dari hasil wawancara muallaf memiliki kegiatan dan kesibukan masing-masing seperti, bekerja, mengurus rumah, dan memiliki alasan yang terkadang membuat muallaf ada yang rajin datang dan ada yang tidak. Bimbingan di Muallaf Center Semarang dilakukan secara berpindah-pindah sesuai dengan korwil masing-masing. Kenapa dilakukan seperti itu? Agar bimbingan yang dilakukan bisa merata walaupun jauh bisa bergantian dan mendapat jadwal bimbingan masing-masing dengan waktu dan tempat yang disepakati.

b) Eksternal (lingkungan)

Lingkungan adalah tempat kita bersosialisasi dengan masyarakat, melakukan interaksi dengan sesama manusia maupun alam sekitar. Manusia memang tidak akan bisa hidup sendiri karena saling membutuhkan satu sama lain. Lingkungan sekitar kita yang paling dekat yaitu lingkungan keluarga. Keluarga adalah unit kesatuan sosial terkecil yang mempunyai peranan sangat penting dalam membina anggota-anggota keluarganya.

Keluarga bisa menjadi faktor pendukung jika keluarganya menerima keputusan pindah agama yang dilakukan seseorang, tetapi keluarga juga bisa menjadi faktor penghambat karena keluarga tidak menerima keputusan yang dilakukan contohnya seperti muallaf yang mempunyai keluarga harmonis, saling mendukung dan berinteraksi sebelum muallaf tersebut pindah agama, namun setelah muallaf pindah agama ada muallaf yang diusir dari rumah dan tidak dianggap sebagai keluarga lagi.

Selain lingkungan keluarga, ada juga lingkungan masyarakat dan lingkungan tempat dimana muallaf tersebut bekerja. Dalam lingkungan masyarakat ada pula masalah yang dihadapi muallaf seperti dikucilkan karena dilingkungan tempat tinggalnya mayoritas pemeluk agama lain serta di

diamkan ditengah-tengah masyarakat beragama Islam. Maka lingkungan sangat berpengaruh pada ketahanan dan kemantapan mereka memeluk agama Islam. Lingkungan yang acuh terhadap kehadiran muallaf ditengah-tengah mereka tidak membantu proses mereka memahami agama Islam bahkan meungkin akan menjadi masalah. Sosialisasi muallaf kedalam lingkungan baru yaitu lingkungan masyarakat Islam harus mendapat perhatian, menerima mereka sebagaimana pemeluk agama Islam lainnya. Selanjutnya lingkungan kerja dimana muallaf tersebut bekerja sebelum pindah agama, masalah yang dihadapi bisa saja mualla tersebut dipecat karena suatu alasan yang tidak bisa diterima.

Faktor lingkungan biasanya sangat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman keagamaan muallaf, bagi muallaf yang sudah mempunyai pondasi keagamaan yang kuat jika mendapat masalah akan bisa menyelesaikannya dengan baik, namun bagaimana jika muallaf yang belum mempunyai pondasi yang kuat terkena masalah, bisa saja tingkat keimanannya berkurang dan tergoyahkan karena bertubi-tubi mendapat masalah yang belum bisa terselesaikan.

c) Motivasi beragama

Motivasi beragama muallaf dapat dilihat dari kesehariannya di rumah atau ditempat kerja maupun dimasyarakat. Sejauh mana pengetahuan keagamaan yang dimiliki muallaf dan seberapa kuat keyakinan muallaf jika mendapatkan masalah, dan bagaimana pelaksanaan ibadah yang dilakukan sehari-hari. Muallaf yang sungguh-sungguh ingin mempelajari agama Islam biasanya melakukan banyak bimbingan, mengikuti banyak kegiatan keagamaan untuk meningkatkan pemahamannya, dan memperluas wawasan keislamannya agar dapat meningkatkan keyakinan dalam beragama.

B. Analisis Bimbingan Agama Islam Untuk Meningkatkan Komitmen Beragama di Muallaf Center Semarang

Meningkatkan komitmen beragama merupakan upaya pembimbing untuk bisa menjadikan muallaf yakin dan istiqomah dalam beragama Islam. Muallaf pada awalnya adalah orang yang beragama selain Islam lalu memutuskan untuk masuk ke agama Islam, dengan berbagai alasan yang berbeda-beda. Bimbingan agama Islam merupakan proses bimbingan yang dilakukan oleh ustadz dan muallaf untuk membantu menyelesaikan masalah muallaf dalam hidupnya sesuai dengan ketentuan Allah SWT, yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist. Dengan adanya proses bimbingan ini, muallaf memiliki tempat untuk mendapatkan bimbingan agama, bimbingan yang dilakukan diharapkan mampu meningkatkan komitmen beragamanya. Muallaf tidak mengetahui dasar ajaran agama Islam dengan baik, hal ini dikarenakan banyaknya muallaf yang kurang dalam pengetahuan agama Islam. Komitmen beragama muallaf dapat dilihat dari bagaimana muallaf memahami agamanya, menjalankan agamanya, dan mempertahankan agamanya.

Bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Bimbingan agama Islam merupakan proses untuk membantu seseorang agar memahami bagaimana ketentuan dan petunjuk Allah tentang kehidupan beragama, menghayati ketentuan dan petunjuk tersebut, mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah untuk beragama dengan benar. Orang yang bersangkutan akan bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat, karena terhindar dari resiko menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan keagamaan.¹⁶³ Selain itu, hakikat bimbingan agama Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniai Allah, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.¹⁶⁴

Bimbingan agama Islam memiliki fungsi yang secara umum memberikan pelayanan, memotivasi individu agar mampu mengatasi problem kehidupan dengan

¹⁶³ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*, (Yogyakarta, UII Press : 1992, hlm. 143

¹⁶⁴ Anwar sutoyo, *Bimbingan dan Konseling (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2013), hllm.

kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Menurut Musnamar fungsi bimbingan agama Islam itu didalamnya ada fungsi kuratif atau korektif. Fungsi kuratif yaitu fungsi yang membantu individu memecahkan masalah yang sedang dialaminya. Hal ini sesuai dengan problem yang dialami muallaf, dengan ini pembimbing diharapkan dapat membantu muallaf memecahkan masalahnya dengan menggunakan metode bimbingan agama. Bimbingan agama yang dilakukan secara terus-menerus akan membuat perubahan dalam diri muallaf dan memicu tumbuhnya komitmen dalam dirinya.

Sebagaimana yang dijelaskan Titian Hakiki dan Rudi Cahyono, bahwa komitmen beragama dapat dilihat dari bagaimana muallaf memahami agamanya, menjalankan agamanya, dan mempertahankan agamanya.¹⁶⁵ Komitmen adalah konsisten. Ketika berkomitmen kepada sesuatu, kita tidak menerima alasan apa pun, hanya hasil saja. Apabila seseorang sudah berkomitmen, maka dalam kondisi apa pun, baik kondisinya mendukung atau kondisinya menghambat. Orang tersebut akan senantiasa konsisten dengan hal yang sudah ditetapkan sebagai komitmennya. Orang yang mempunyai komitmen tinggi terhadap agamanya cenderung memandang kehidupan dan berbagai persoalannya dengan kacamata agama dan sistem nilai yang dikandungnya.¹⁶⁶ Menurut Glock & Stark komitmen beragama adalah keputusan individu dalam beragama untuk berperilaku sesuai dengan norma/nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya, sehingga mampu menetapkan dan menginternalisasikan nilai-nilai agama yang dianutnya itu ke dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶⁷

Upaya meningkatkan komitmen beragama menurut Jalaludin mempunyai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi, diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi hereditas, usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, lingkungan institusional dan lingkungan masyarakat.¹⁶⁸

¹⁶⁵ Hakiki dan Cahyono, *Komitmen Beragama Pada Muallaf (Studi Kasus Pada Muallaf Usia Dewasa)*, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Vol 4 No. 1, April 2015, hlm. 23-25

¹⁶⁶ Asep Dudi Suhardini Dan Susandari, *Korelasi Komitmen Beragama Dengan Sikap Dan Perilaku Relasi Antar Lawan Jenis Pada Mahasiswa Unisba*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora Vol 2, No.1, Th, 2011.

¹⁶⁷ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Islam*, (Depok, Rajagrafindo Persada : 2015), hlm. 59

¹⁶⁸ Putri Anita Sari, *Hubungan Antara Komitmen Beragama Dengan Subjective Well Being Pada Mahasiswa Ukm Pecinta Alam Di Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Skripsi Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017, hlm 7

Sedangkan menurut Thouless yang dapat mempengaruhi komitmen beragama adalah pendidikan dan tekanan social, serta pengalaman keagamaan.¹⁶⁹

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa perubahan muallaf yang mengikuti bimbingan agama yang dilakukan muallaf jelas membuat muallaf jauh lebih baik dari sebelumnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bab 3, yang menggambarkan bahwa kondisi komitmen beragama berubah menjadi lebih baik lantaran sering mengikuti bimbingan agama dan selalu belajar dari berbagai media yang dapat menunjang proses pembelajaran sesuai dengan ajaran Islam dengan melihat indikator komitmen beragama yang dapat dilihat dari bagaimana memahami agama, menjalankan agama, dan mempertahankan agama.

Dalam meningkatkan komitmen beragama muallaf, penulis menganalisis bahwa komitmen beragama muallaf dapat dilihat dari bagaimana muallaf memahami agamanya, menjalankan agamanya, dan mempertahankan agamanya.

1. Muallaf memahami agama

Pemahaman agama bisa dilihat dengan mengevaluasi pengetahuan muallaf tentang ajaran-ajaran Islam, terutama pada aspek keyakinan sebagai landasan dalam beriman. Ketika muallaf memiliki pengetahuan yang cukup untuk menunjukkan bahwa dia bersungguh-sungguh dalam memeluk ajaran agama Islam maka dia akan selalu berusaha menimba ilmu sebanyak mungkin untuk meningkatkan wawasan keimanan dalam dirinya.

2. Muallaf menjalankan agama

Menjalankan agama bisa dilihat dari seberapa sering muallaf menerapkan ajaran-ajaran yang telah dia dapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya seperti ketaatan dalam mengerjakan ibadah wajib, lebih rajin mengaji, perubahan yang lain yaitu biasanya tidak sholat sunnah tetapi sekarang menjadi rajin sholat sunnah, dari ibadah puasa yang jarang dilakukan sekarang menjadi sering dan bahkan mengikuti puasa ramadhan penuh selama 30 hari, bahkan sekarang rajin mengikuti kajian yang diadakan di lingkungan tempat tinggalnya.

3. Muallaf mempertahankan agama

Mempertahankan agama dapat diketahui dari bagaimana muallaf konsisten dan istiqomah mempelajari agama Islam, serta komitmen menjalankan amalam-

¹⁶⁹ Robert H Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada: 2000), hlm. 98

amalam beragama. Mempertahankan agama dapat dilakukan dengan jangan pernah meninggalkan sholat dan membaca Al-Qur'an dan seringlah mengikuti pengajian agar hati dan jiwa kita senantiasa dekat dengan Allah sehingga dapat mempertahankan agama yang dianutnya.

Tabel 4

Implementasi pemahaman agama, menjalankan agama,
dan mempertahankan agama muallaf

Nama : Inawati, S1 Peternakan UNDIP, Alamat Tlogosari Semarang.

No.	Komitmen Beragama	Implementasi Dalam Kehidupan Muallaf
1.	Memahami Agama	Saya memahami agama saya dengan mengikuti bimbingan, membaca buku-buku yang berkaitan dengan ajaran Islam.
2.	Menjalankan Agama	Saya sudah dapat menjalankan perintah agama seperti sholat, mengaji, serta mengikuti pengajian, dan majelis ta'lim.
3.	Mempertahankan Agama	Saya dapat mempertahankan agama dengan selalu menjalankan segala perintah yang diajarkan Islam dan lebih mendekatkan diri kepada Allah.

Komitmen beragama Inawati menunjukkan bahwa dalam memahami, menjalankan, dan mempertahankan agamanya sudah bisa dilakukan secara mandiri tetapi tetap membutuhkan bimbingan dari pembimbing. Dari pernyataan diatas dapat dikatakan komitmen beragama yang dimiliki oleh Inawati sebagai landasan keagamaan, dimana dia masih dapat meningkatkan komitmen beragamanya.

Tabel 5

Implementasi pemahaman agama, menjalankan agama,
dan mempertahankan agama muallaf

Nama : Nahtalia, S1 Sastra, Alamat Tlogosari Semarang

No.	Komitmen Beragama	Implementasi Dalam Kehidupan Muallaf
1.	Memahami Agama	Saya memahami agama saya dengan selalu belajar, karena Islam banyak aturan dan hukumnya jelas.

2.	Menjalankan Agama	Saya dapat menjalankan perintah agama seperti sholat, dan mengikuti berbagai acara keagamaan.
3.	Mempertahankan Agama	Usaha saya dalam mempertahankan agama dengan melakukan bimbingan dengan tujuan agar saya mampu menjadi pribadi yang tangguh dan tidak mudah goyah karena sudah mendapatkan bekal keagamaan yang kuat pula.

Berbeda halnya dengan Inawati, Nahtalia menunjukkan bahwa memahami, menjalankan, dan mempertahankan agama yang telah dianutnya merupakan hal yang sangat penting, maka dari itu dia selalu berusaha memperbanyak wawasan keislaman dengan selalu belajar, mengikuti acara keagamaan, dan selalu mengikuti bimbingan agar menjadi pribadi yang tangguh dan tidak mudah goyah jika sewaktu-waktu mendapatkan masalah yang sulit untuk diselesaikan.

Tabel 6

Implementasi pemahaman agama, menjalankan agama,
dan mempertahankan agama muallaf

Nama : Khanza, S1 Psikologi, Alamat Pedurungan Semarang

No.	Komitmen Beragama	Implementasi Dalam Kehidupan Muallaf
1.	Memahami Agama	Dalam memahami agama saya mengaji dengan beberapa orang yang bisa saya jadikan sebagai guru, belajar dengan buku, belajar dengan arti dari Al-Qur'an, dan belajar dari berbagai sumber ajaran agama Islam.
2.	Menjalankan Agama	Menjalankan perintah Agama dengan melakukan sholat, mengaji, dan mengikuti segala kegiatan keagamaan di lingkungan tempat tinggal.
3.	Mempertahankan Agama	Mempertahankan agama sudah sepatutnya saya lakukan karena saya masuk Islam mendapat hidayah dari Allah, mempertahankannya dengan selalu menjalankan amalam-amalam dalam Islam.

Pernyataan dari Khanza menunjukkan bahwa agama yang dia mendapatkan melalui hidayah Allah merupakan suatu anugerah yang didapatkan selama hidupnya. Dia dapat meningkatkan komitmen beragama dengan mengikuti segala kegiatan keagamaan, dia cenderung lebih konsisten dalam beragama karena dia masuk agama Islam sesuai dengan keinginannya.

Berdasarkan keseluruhan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan pembimbing kepada terbimbing sesuai dengan fungsi bimbingan agama Islam yang secara umum memberikan pelayanan, memotivasi individu agar mampu mengatasi problem kehidupan dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Bimbingan agama yang dilakukan secara terus-menerus akan membuat perubahan dalam diri muallaf dan memicu tumbuhan komitmen dalam dirinya. Komitmen beragama bisa dikatakan meningkat apabila individu dapat memahami agamanya, menjalankan agamanya dan mempertahankan agamanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai bimbingan agama Islam untuk meningkatkan komitmen beragama di Muallaf Center Semarang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Bimbingan agama Islam adalah suatu pemberian bantuan yang dilakukan pembimbing kepada muallaf untuk meningkatkan komitmen beragama, dan dalam pelaksanaannya bimbingan agama Islam memiliki beberapa tahap, yaitu identifikasi kasus, diagnose, prognosa, pelaksanaan bimbingan agama Islam, lalu mengadakan evaluasi. Tujuan diadakannya bimbingan agama Islam ditekankan pada muallaf yang membutuhkan penanganan yang lebih intens agar dapat meningkatkan komitmen beragama dalam diri muallaf. Materi yang disampaikan berisi tentang akidah, syari'at, ahklak dan tahsin. Nmaun, materi yang paling penting untuk meningkatkan komitmen beragama adalah materi akidah, akidah merupakan landasan kehidupan manusia yang paling pokok.
2. Bimbingan agama Islam adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan pembimbing kepada terbimbing sesuai dengan fungsi bimbingan agama Islam yang secara umum memberikan pelayanan, memotivasi individu agar mampu mengatasi problem kehidupan dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Bimbingan agama yang dilakukan secara terus-menerus akan membuat perubahan dalam diri muallaf dan memicu tumbuhkan komitmen dalam dirinya. Bimbingan agama Islam untuk meningkatkan komitmen beragama muallaf dapat dilihat dengan 3 cara yaitu bagaimana muallaf memahami agamanya dengan mengevaluasi pengetahuan muallaf tentang ajaran-ajaran Islam, terutama pada aspek keyakinan sebagai landasan dalam beriman. Muallaf menjalankan agama bisa dilihat dari seberapa sering muallaf menerapkan ajaran-ajaran yang telah dia dapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Muallaf mempertahankan agama dapat diketahui dari bagaimana muallaf konsisten dan istiqomah mempelajari agama Islam, serta komitmen menjalankan amalam-amalam beragama.

B. Saran

Untuk melakukan bimbingan agama Islam, diperlukan sebuah metode, materi dan media yang tepat agar proses bimbingan berjalan dengan baik dan muallaf dapat memahami pelajaran yang diberikan dengan baik. Hal tersebut membuat proses bimbingan berhasil dengan maksimal sesuai dengan tujuan diadakannya bimbingan tersebut. Umat muslim harus lebih peka dengan sebuah kejadian, salah satunya yaitu jika seseorang melakukan perpindahan agama ke agama Islam, kita sudah seharusnya membantu ia dalam memahami agama Islam.

Berdasarkan hasil dari penelitian, penulis merasa bahwa bimbingan agama Islam yang dilakukan di Muallaf Center Semarang sudah dilakukan dengan baik, dengan memperhatikan kualitas dan kuantitas dari pembimbingnya, selain itu perlu dikembangkan kembali metode yang dilakukan agar lebih progress yang berguna untuk mempertahankan keberhasilan bimbingan. Demi kemajuan bersama penulis memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait, saran-saran penulis yang disampaikan adalah :

1. Kepada pembimbing di Muallaf Center Semarang diharapkan dapat bertambah lagi, lebih memaksimalkan proses bimbingan agar tingkat keberhasilannya semakin tinggi dan muallaf semakin termotivasi dalam belajar menggunakan metode, materi dan media yang tepat. Pembimbing diharapkan agar lebih aktif dalam memberikan dukungan dan motivasi serta bantuan kepada muallaf dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
2. Kepada muallaf agar terus belajar mendapatkan ilmu dan wawasan untuk meningkatkan pengetahuan dan memperkuat pondasi keimanan muallaf agar tidak mudah goyah jika terjadi masalah. Dengan begitu muallaf dapat mengamalkan ajaran yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Penutup

Alhamdulillah, Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Nikmat dan Anugerah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih mempunyai banyak kekurangan dan kesalahan meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin.

Penulis menyadari keterbatasan tersebut, keterbatasan wawasan, buku dan pengalaman yang dimiliki, maka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun, menjadi contoh untuk memperbaiki penelitian dan meningkatkan wawasan. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi penulis dimasa yang akan datang. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Usamah, Muhammad. 2017. *Panduan Dasar Muallaf Seri Syahadatain*. Jakarta: Pustaka Baitul Maqdis.
- Ali, Moh Aziz. 2016. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah
- Anwar, Fuad. 2019. *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Deeplublish
- Aswadi. 2009. *Iyadah Ta'ziah Perspektif Bimbingan Konseling Islam*. Surabaya: Dakwah Digital Press.
- Arifin. 1997. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Luar Sekolah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Budiman, Nur Siaturohmah, Mustofa. 2014. *Fikih Muslim Terlengkap*. Surakarta: Al-Qudwah.
- Bungin Burhan. 2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Djam'annuri. 2000. *Agama Kita Perspektif Sejarah Agama-Agama*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Djunaidi dan Fauzan. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- El Ishaq, Ropingin. 2016. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jawa Timur: Madani.
- Emzir. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : Rajawali Press
- Erhamwilda. 2009. *Konseling Islami*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hafidhuddin, Didin. 2013. *Islam Aplikatif*. Jakarta: Gema Insani.
- Hasanah, Hasyim. 2013. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Hidayanti, Ema. 2014. *Model Bimbingan Mental Spiritual*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Hidayanti, Ema. 2015. *Dasar-dasar Bimbingan Rohani Islam*. Semarang: Karya Abadi Jaya.
- Hikmawati, Fenti. 2015. *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Islam*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Ilyas dan Prio. 2011. *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradapan Islam*. Jakarta: Kencana.

- Karma dan Supiana. 2004. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kaswan. 2014. *Sikap Kerja Dari Teori Dan Implementasi Sampai Bukti*. Bandung: Alfabeta.
- Kementrian Agama RI. 2012. *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (Muallaf)*. Jakarta: Drekotorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.
- Khaeruman, Badri. 2004. *Orientasi Hadis Stydi Kritis Atas Kajian Hadis Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kibtiyah, Maryatul. 2017. *Sistematika Konseling Islam*. Semarang: Rasail Media Grup.
- Latipun. 2001. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.
- Manzilati, Asfi. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Malang: UB Press.
- Moleong, Lexy J. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 1989. *Problematika Agama dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Mulyadi, Seto, Dkk. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Method*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Mulyana, Deddy. 2003. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Nuh, Sayyid. 2006. *Menaklukkan 7 Penyakit Jiwa*. Bandung : Al-Bayan.
- Musnamar, Thohari. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press.
- Nasution, Khoirudin. 2004. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Academia Tazzafa.
- Purwanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Raharjo. 2012. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Rajab, Khairunnas. 2014. *Psikologi Agama*. Jakarta : Lentera Ilmu cendekia.
- Saerozi. 2015. *Pengantar Bimbingan & Penyuluhan Islam*. Semarang: Karya Abadi Jaya.
- Saifuddin Anshari Endang. 2004. *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigma Dan Sistem Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Sangadji, Sopiah, Etta. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Affset.
- Sarwono, Jonathan. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Suluh Media.

- Shihab, M. Quraish. 2007. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dan Kehidupan Masyarakat*. Bandung : Mizan Pustaka.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suririn. 2004. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sutirna. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Formal, Non Formal Dan Informal*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutoyo, Anwar. 2013. *Bimbingan dan Konseling (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syarifuddin, Amir. 2011. *Ushul Fiqh*. Jakarta : Kencana.
- Thouless, R.H. 2000. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Ulya, Badriyatul 2010. *Bimbingan Agama Islam Bagi Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Umriana, Anila. 2015. *Pengantar Konseling: Penerapan Keterampilan Konseling Dengan Pendekatan Islam*. Semarang: Karya Abadi Jaya.
- Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan & Konseling Studi dan Karir*. Yogyakarta: Andi Affset.
- Yusuf, Syamsul & Juntika Nurihsan. 2011. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Syamsul & Juntika Nurihsan. 2014. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zainal Arifin, Isep. 2009. *Bimbingan Penyuluhan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sumber Dari Skripsi Dan Jurnal :

- Anita Sari, Putri. 2017. Skripsi *Hubungan Antara Komitmen Beragama Dengan Subjective Well Being Pada Mahasiswa Ukm Pecinta Alam Di Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Solo : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dian Febrianingsih dan Arih Merdekasari. 2018. *Komitmen Beragama Dalam Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat*, Mahasiswa Stit Islamiyah Karya Pembangunan Paron, Ngawi, Jawa Timur, Al-Murabbi Vol. 5, No. 1.
- Ida Rahmawati, Dinie Ratri Desiningrum. 2018. *Pengalaman Menjadi Muallaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis*. Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro. Jurnal Empati Vol. 7 No. 1.
- Dudi Suhardini dan Susandari, Asep. 2011. *Korelasi Komitmen Beragama Dengan Sikap Dan Perilaku Relasi Antar Lawan Jenis Pada Mahasiswa Unisba*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora Vol 2, No.1.
- Kibtiyah, Maryatul. 2015. *Pendekatan Bimbingan dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 35 No. 1.
- Sofyandi Kahfi, Agus. 2016. *Komitmen Beragama Islam Konsep Diri Dan Regulasi Diri Para Pengguna Narkoba*, Universitas Islam Bandung, Jurnal Psikologika Volume 21 No. 1.
- Supriadi. 2018. *Problematika Muallaf melaksanakan Ajaran Agama Islam Desa Tumbang Runen Kecamatan Kamipang Kabupaten Katingan*. Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Jurnal Hadratul Madaniyah, Volume 5 Issue 1.
- Tedy Kurniawan, Singgih. 2018. *Skripsi Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Non Muslim Masuk Islam (Studi Pada Muallaf Di Desa Mataram, Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu)*. Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Titian Hakiki, Rudi Cahyono. 2015. *Komitmen Beragama Pada Muallaf (Studi Kasus Pada Muallaf Usia Dewasa)*. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya. Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Vol 4 No. 1.

Sumber Dari Internet :

<https://id.wikipedia.org/wiki/Mualaf> diakses Senin, 16 Maret 2020, pukul 17:10.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mualaf> diakses Senin, 16 Maret 2020, Pukul 17:00.

Lampiran

A. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Kepada Ketua Muallaf Center Semarang

1. Nama, pendidikan terakhir dan alamat ?
2. Sudah berapa lama menjadi pembimbing di Muallaf Center Semarang ?
3. Kapan berdirinya Yayasan Muallaf Center Semarang ?
4. Apa yang melatar belakangi berdirinya Yayasan Muallaf Center Semarang ?
5. Bagaimana keadaan muallaf pada awal berdirinya yayasan Muallaf Center Semarang ?
6. Apa dasar dan tujuan dilaksanakannya bimbingan agam Islam di Yayasan Muallaf Center Semarang ?
7. Bagaimana bimbingan agama Islam di Yayasan Muallaf Center Semarang ?
8. Metode apa saja yang digunakan dalam bimbingan agama Islam di Yayasan Muallaf Center Semarang ?
9. Materi apa saja yang disampaikan kepada muallaf ? dan mengapa ?
10. Apakah ada perubahan pada muallaf setelah menjalani bimbingan agama Islam di Yayasan Muallaf Center Semarang ?
11. Pada pukul berapa proses bimbingan agama Islam dimulai ? apakah setiap hari atau minggu atau bahkan bulanan ?
12. Bagaimana keadaan sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh Yayasan Muallaf Center Semarang ?
13. Factor-faktor apa yang mendukung dan menghambat pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi muallaf di Yayasan Muallaf Center Semarang ?

Pedoman Wawancara Kepada Muallaf

1. Nama, pendidikan terakhir dan alamat ?
2. Sejak kapan pindah ke agama Islam ?
3. Kapan bergabung di Muallaf Center Semarang ?
4. Bagaimana proses perpindahan agama saudara ? dan kenapa memilih untuk melakukan perpindahan agama ?
5. Bagaimana tanggapan orang terdekat saudara (keluarga, sahabat, dan teman) ketika mengetahui anda pindah agama ?
6. Kendala apa saja yang saudara hadapi ketika pindah agama ?
7. Usaha apa yang saudara lakukan untuk mempertahankan keyakinan saudara terhadap agama Islam ?
8. Hambatan apa yang paling berat selama proses bimbingan agama Islam ?
9. Apa harapan saudara mengikuti bimbingan agama Islam ?
10. Berapa kali saudara mengikuti bimbingan agama Islam ?
11. Apakah ada perubahan yang saudara rasakan dalam hidup setelah menjalani bimbingan agama Islam ?
12. Apakah materi dan metode yang diberikan tepat dalam membantu saudara ?
13. Bagaimana perasaan saudara ketika selesai mendapatkan bimbingan agama Islam?
14. Adakah masukan dari saudara untuk pembimbing dan materi yang diberikan ?

B. Dokumentasi

Proses pembaitan



Proses pemberian setifikat



Pengajian rutin



Belajar gerakan sholat



Kumpulan rutin



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Aan Akikah
Tempat/Tanggal Lahir : Kampar, 03 September 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Email : aanakikah03@gmail.com
Alamat : Sialang Indah, Rt 02 Rw 02, Kecamatan Pangkalan Kuras,
Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau.
Riwayat Pendidikan :
SD : SD Negeri 014 Sialang Indah
SMP : SMP Negeri 02 Pangkalan Kuras
SMK : SMK Negeri 01 Pangkalan Kuras
Riwayat Organisasi :
1. Bendahara Ghandes Luwes Periode 2017-2019
2. Pengurus Teater Sokobumi Periode 2017-2018
3. Pengurus PMII Rayon Dakwah Periode 2018-2019
4. Pengurus Ghandes Luwes Periode 2019-2020

Semarang, 23 Juli 2020

Aan Akikah
1601016097